

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI BASEN
KUTAI DI DESA SUKARAMI KEC. BERMANI ULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



DI SUSUN OLEH :

MAYA RAHMA YANTI

NIM : 19531088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN AJARAN 2022/2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maya Rahma Yanti

NIM : 19531088

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

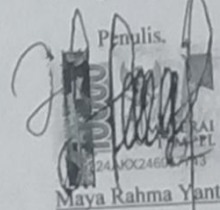
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, Juli 2023

Penulis,



Maya Rahma Yanti

NIM. 19531088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultas@iaincurup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor 2416/In.34/F TAR/I/PP.009/ 2023

Nama : Maya Rahma Yanti
Nim : 19531088
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Basen Kutai di desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu

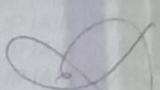
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 04 agustus 2021
Pukul : 15:00 - 16:30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

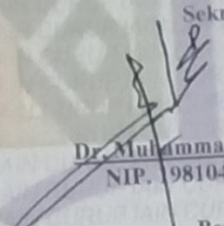
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

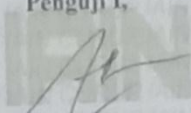
Ketua,


Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1006

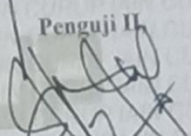
Sekretaris,


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA
NIP. 19810417 202012 1 001

Penguji I,


Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

Penguji II,


Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maya Rahma Yanti

NIM : 19531088

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

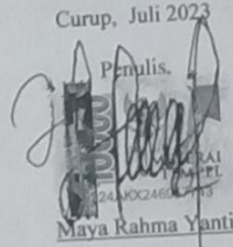
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, Juli 2023

Penulis,



24.1002460.005

Maya Rahma Yanti

NIM. 19531088

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi'l alamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, dan kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin yaa robbal 'alamiin

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S 1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai dukungan dan serta motivasi. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I , selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak H.Masudi M. Fil. I , selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Mirzon Daheri, MA. Pd selaku Penasihat Akademik (PA) yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam proses perkuliahan dan belajar.
7. Kepala beserta staff perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan kemudahan dalam memperoleh data-data perpustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah membantu masa perkuliahan penelitian.
9. Seluruh warga masyarakat Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan informasi.
10. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuannya yang di berikan semoga semoga di catat sebagai Amal Ibadah kata. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, aamiin

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Juli 2023

Maya Rahma Yanti

NIM. 19531088

MOTTO

***ORANG-ORANG YANG TIDAK MAMPU MENANGGUNG
SESUATU LALU MEMASRAHKANNYA KEPADA ALLAH
MAKA MEREKA AKAN MELIHAT KEKUASAAN ALLAH
DALAM MENGATASI KESULITAN ITU***

...Maya Rahma Yanti...

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Limpahan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan.

Atas karunia yang kau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Ku persembahkan sebuah karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat

ku cintai dan ku sayangi

1. Untuk kedua orang tuaku bapak Parik Hardi dan Ibu Hera Wati terimakasih banyak telah membesarkan dan membimbing serta mendukung sampai sekarang ini. Berkat doa dan kerja keras kalian yang selalu mengiringi setiap langkah akhirnya bisa sampai dititik ini.
2. Kepada Abang Hassenda dan Adek Afip Mandala terimakasih telah memberikan motivasi dan semangatnya, serta doanya.
3. Kepada keluarga besar dari nenek Mansur dan Rekna serta dari pihak nenek Khairul dan Khaurija, dan semuanya terima kasih atas doa kalian selama ini.
4. Terimakasih ku ucapkan kepada Bapak H. Masudi M. Fil. I, dan Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing serta mengarahkan dalam menyusun skripsi ini semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Untuk para sahabat ku Juriyah Mawarsari, Leoni Sahara O, Riani Kusuma, Siti Nurhasanatullaini, Turiski Liantara, Sultan Gholand A, Zahran Alfikri, Muhammad Alif, terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat serta

bantuannya baik dalam suka maupun duka serta memberikan kebahagiaan dalam pertemanan kita selama ini.

6. Kepada temanku Rini Hartati, Athia Zainin A dan semua teman kelas PAI C, terimakasih karena telah memberikan semangat dan motivasi selama proses pembelajaran di bangku perkuliahan ini.
7. Untuk Keluarga besar DEMA IAIN Curup periode 2021-2022 terimakasih telah menjadi wadah untukku dapat bisa belajar untuk berorganisasi sehingga dapat menambah relasi pertemanan dan kekeluargaan dalam organisasi.
8. Untuk teman seperjuangan KKN Rimbo Pengadang kelompok 89 Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan pengalaman yang sangat berarti dalam belajar hidup dengan masyarakat khususnya di Desa Rimbo Pengadang Lebong secara bersama-sama baik dalam kesenangan maupun dalam menyelesaikan masalah yang ada. Dan Untuk teman seperjuangan PPL SMP IT Rabbi Radhiyah terimakasih atas kerja sama yang baik sehingga kita bisa menyelesaikan PPL dan memberikan kesan yang indah untuk keluarga besar SMP IT Rabbi Radhiyah.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAMAN TRADISI BASEN KUTAI DI DESA SUKARAMI KECAMATAN BERMANI ULU KABUPATEN REJANG LEBONG

Abstrak

Di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupate Rejang Lebong menggunakan tradisi Basen Kutai dalam acara pernikahan. Dilakukannya Basen Kutai untuk memberi tahu kepada masyarakat waktu pelaksanaan dalam acara pernikahan. Tradisi Basen Kutai ini menggunakan Iben atau Sirih sebagai bahan untuk meminta izin kepada Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai dan Sawo Bungai sebagai makanan dalam tradisi Basen Kutai tersebut. Tradisi Basen Kutai mempunyai arti dan tujuan yang baik untuk ahli hajat yang ingin melaksanakan acara pernikahan, dan masyarakat akan membantu pelaksanaan acara pernikahan itu, baik bantuan itu berupa moril maupun meteril.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data, wawancara, dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulisan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakter dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu,

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi. Pertama, Pelaksanaan Basen Kutai dilakukan sesudah Basen Adik Sanak (Keluarga) di sini akan ditentukan kapan waktu dan siapa saja yang akan bertugas dalam acara nanti ketika semua sudah selesai maka akan dilaksanakan Basen Kutai di sini akan disamapaikan apa saja yang sudah ditentukan pada saat Basen Adik sanak (Keluarga). Kedua, Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan *Basen Kutai* yaitu: nilai pendidikan *i'tiqodiyah* (aqidah), di mana disini tidak ada terdapatnya nilai pendidikan aqidah di dalam tradisi tersebut. Kemudian nilai pendidikan *khulukiyah* (akhlaq) yang diaplikasikan lewat cara mengucapkan salam, meminta izin kepada Raja serta tolong menolong. Selanjutnya, nilai pendidikan *amaliyah* (Ibadah), yang diaplikasikan lewat ibadah ghairu mahdah (umum) yaitu tolong-menolong, bersyukur dan bersedekah.

Kata Kunci : Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, Basen Kutai.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II PEMBAHASAN DAN PENELITIAN RELEVAN.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Nilai-Nilai Pendidikan.....	9
a. Pengertian Nilai.....	9
b. Pengertian Pendidikan	10
c. Pengertian Islam.....	12
d. Pendidikan Islam.....	15
1). Pengertian Pendidikan Islam.....	15
2). Pengertian Nilai-nilai Pendidikan	18
3). macam-macam Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	21
2. Tradisi Basen Kutai.....	25
a. Pengertian Tradisi.....	25
b. Pengertian Tradisi Basen Kutai.....	26

B. Penelitian Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	31
C. Jenis Dan Sumber Data.....	32
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Wilayah Penelitian	40
B. Temuan Penelitian	49
1. Proses pelaksanaan Tradisi <i>Basen Kutai</i> di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang lebong.....	49
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi <i>Basen Kutai</i> Di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang lebong.	56
C. Pembahasan.....	64
1. Pelaksanaan Tradisi <i>Basen Kutai</i> di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang lebong.....	64
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi <i>Basen Kutai</i> Di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Leboong.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara majemuk dengan berbagai agama, suku, bahasa dan budaya. Setiap suku memiliki tradisinya masing-masing yang tidak identik dengan suku lain karena setiap tradisi mewakili identitas yang dimiliki oleh suku tersebut. Sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.s Al-Hujarat ayat 13).”

Makna ayat ini wahai manusia kami sudah menciptakan kalian berasal asal usul yang satu, asal jiwa yang satu yaitu dari adam dan hawa. Kalian adalah sama karena nasab kalian satu serta ibu yang satu. tidak terdapat tempat bagi kalian untuk membangga-banggakan nasab, sebab semuanya sama dan tak pantasnya sebagian berasal kalian menghina serta mencela sebagian yang lain sedangkan kalian sebenarnya merupakan saudara senasab.

Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling mengenal bukan saling acuh dan berselisih. Maksudnya adalah Allah menciptakan kalian supaya saling kenal bukan saling membanggakan

nasab. Keutamaan yang ada di antara kalian adalah taqwa. Barang siapa berhiaskan dengan ketakwaan dirinyalah yang lebih mulia dan terhormat. Tinggalkanlah sikap saling membangga-banggakan diri karena Allah Swt maha mengetahui kalian dan amal perbuatan kalian.¹

Berdasarkan penjelasan pada paragraf di atas, kebudayaan pada hakekatnya adalah hasil kreasi dari ide atau konsep yang mengalir dalam masyarakat. Dengan demikian, budaya merupakan wadah yang dimiliki oleh suatu komunitas yang menghargai perbedaan di antara mereka sendiri. Hal ini karena individu-individu dalam suatu masyarakat selalu terhubung, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mereka memiliki budaya yang sama secara bersama-sama, karena simbol berhubungan atau berkomunikasi sumbernya adalah budaya. Dengan demikian arti penting kebudayaan bagi manusia dan kehidupan social akan berdampak baik dalam bermasyarakat dan dalam dunia pendidikan.

Nilai budaya dan pendidikan saling terkait, karena budaya dapat dilestarikan dan dikembangkan melalui transmisi budaya asli dari satu generasi ke generasi lainnya melalui proses pendidikan formal dan informal. Pendidikan dari sudut pandang masyarakat, pendidikan merupakan warisan nilai-nilai budaya. Pendidikan dengan demikian mengembangkan dua tugas utama: meningkatkan potensi individu dan melestarikan nilai-nilai budaya.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia menyatakan:

¹ Wahbah Az-Zuahlili, *Tafsir Al-Munir Terj*, Jakarta: Gema Insani, h.8467-84

Tugas pendidikan nasional bersama-sama dengan pembentukan kehidupan bangsa adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai tinggi, dengan tujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap, warga negara yang kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan sangat erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai, seperti nilai-nilai kearifan lokal pada setiap masyarakat.³

Maka dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat berusaha mengembangkan dan mengembangkan potensi bawaannya, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴ Karena pendidikan sangat erat kaitannya dengan tradisi dan budaya, maka dapat dikatakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan atau berkesinambungan, karena baik budaya maupun tradisi adalah cara hidup berkembang, bila tanpa budaya tidak berkembang dan berpindah dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dapat juga dikatakan bahwa pendidikan adalah cara mentransmisikan nilai-nilai budaya. Karena pendidikan sebenarnya memiliki nilai penting untuk mengukur pendidikan, hal itu karena pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia

² Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Yrama Widya, 2011).

³ Wawan Wahyuddin, "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam: Kajian Tafsir Tarbawi," *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 02 (2016): 191–208.

⁴ Arlindayanti Arlindayanti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sedekah Laut Di Desa Sabuai Pangkalan Bun" (PhD Thesis, IAIN Palangka Raya, 202

sebagai makhluk sosial yang paling utuh yang mencapai kehidupan yang lebih berkualitas dan berarti.⁵

Dengan perkembangan sistem pendidikan Indonesia saat ini, juga dimungkinkan melalui penerapan standar umum, setiap suku bangsa di Indonesia memiliki nilai-nilai yang dilestarikan dan ditransmisikan dari masa lalu hingga masa kini. Karena harus dipahami bahwa keragaman budaya di Indonesia merupakan aset yang sangat berharga yang harus dijaga oleh semua lapisan masyarakat. Sebab, setiap prosesi standar konvensional menganut nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.⁶

Misalnya tradisi pernikahan dan tradisi lainnya yang termasuk dalam tradisi suku Rejang di Indonesia dan sangat berbeda. termasuk tradisi dan upacara adat yang harus dilestarikan dan ditegaskan karena mencerminkan jati diri bangsa; Kesatuan keluarga dapat mencerminkan kesatuan negara.⁷

Dalam Tradisi Rejang yaitu Basen Kutai, Di sini penulis ingin menjelaskan bahwa Tradisi Basen Kutai adalah Tradisi yang dilakukan masyarakat rejang untuk memberi tahu kepada semua masyarakat bahwa ahli rumah ingin melaksanakan hajatan yaitu seperti acara pernikahan, dengan memakai Iben atau Sirih sebagai bahan untuk meminta izin kepada Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai. Dan Sawo Bungai sebagai makanan dalam Tradisi Basen Kutai tersebut. Seperti halnya dengan suku-suku lain yang ada

⁵ Hujair AH Sanaky, "Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Indonesia," *Yogyakarta: Safiria Insania Press Dan MSI*, 2003.

⁶ Nurhasanah Hastati, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang," *Annizom* 4, no. 2 (2019).

⁷ M. Aziz Yahya, "Tradisi Petik Matai Dalam Perkawinan Suku Rejang Di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong Menurut Perspektif Hukum Islam" (PhD Thesis, IAIN Curup, 2019).

di nusantara ini, bahwa suku rejang juga memiliki Tradisi dan budaya dalam melakukan kegiatan, salah satunya itu Tradisi Basen Kutai.

Cara yang dilakukan pada Tradisi Basen Kutai adalah dengan menggunakan sirih Tradisi atau masyarakat rejang sering menyebutnya menggunakan kata *Iben* (Sirih), *Iben* (Sirih) Tradisi ini dipakai untuk berpamitan pada perangkat desan seperti ketua Desa, Imam dan ketua Kutai dengan menggunakan Sawo Bungai, serta itu pun terdapat karakteristik khasnya seperti Bila Bungai atau dalam bahasa rejang nya bungai itu berada di samping itu hanya sebatas Basen Titik atau Basen sepanok (famili) saja, tetapi Jika bungai dalam Sawo itu berada di tengah maka itulah di sebut dengan Basen Kutai (masyarakat).

Kemudian kegunaan *iben* (Sirih) Tradisi tadi, digunakan untuk memberi tahu maksud dan tujuan kepada Kepala Desa Imam dan Ketua Kutai dengan menyeguhkan *iben* (Sirih) Tradisi tersebut, Tradisi dalam Basen Kutai ini dilakukan sebelum adanya acara pernikahan, adat ini di lakukan untuk memberi tahu kepada perangkat desa dan masyarakat setempat tentang apa yang sudah di sepakati dan yang akan di kerjakan dalam adat Basen Titik (Basen Sepanok), dan di dalam Tradisi Basen Kutai terdapat juga Nilai-Nilai Tradisi yang tinggi yang harus pula kita jaga.⁸

Adapun Tradisi Basen Kutai yang ada di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Menurut masyarakat setempat bahwasannya Tradisi Basen Kutai ini adalah kegiatan Tradisi yang di anggap

⁸ Maya Rahma Yanti, "Observasi Awal" (Sukarami, 01 Januari 2023.), Pukul 10:00 Wib.

sebagian orang menyimpang dari syari'at Islam, dan ada pula yang mengatakan bahwa tradisi ini hanya membuang-buang uang saja karena di dalam pelaksanaannya tidak ada manfaatnya, dan ada juga yang berpendapat bahwa terdapat unsur-unsur agama yang bisa diambil dari maknanya dan terdapat pula nilai-nilai pendidikan Islam, dan tradisi ini masih sering dilakukan di kalangan masyarakat desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong.⁹

Maka berdasarkan analisis penulis bahwasannya tradisi Basen Kutai ini bertujuan untuk meyakinkan maksud serta tujuan kepada Perangkat Desa dan pula semua masyarakat dan dengan cara memakai iben (Sirih) dan Sawo Bungai menjadi karakteristik khas pada Basen Kutai, kemudian Tradisi ini tidak sinkron menggunakan nilai-nilai pendidikan Islam karena bisa dilihat dari cara pelaksanaannya dengan menggunakan iben (Sirih) buat berbicara pada lawan bicaranya yang bagaimana hal itu tidak sesuai menggunakan nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya, walaupun mungkin tidak seperti begitu karena secara mendalam penulis pun belum mengetahuinya karena itu hanya semata-mata cara mereka buat meminta izin kepada masyarakat.

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka penelitian ingin mengetahui lebih jauh mengenai nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung didalam Tradisi Basen Kutai di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Sehingga penelitian tertarik ingin

⁹ Maya Rahma Yanti, "Observasi Awal" (Sukarami, 01 Januari 2023), Pukul 10:00 Wib.

meneliti dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Basen Kutai di Desa Sukarami kec. Bermani Ulu Kab. Rejang Lebong”**

B. Fokus Masalah

Kajian ini dilakukan secara lebih detail dan terstruktur. Agar tidak memperluas permasalahan yang diangkat oleh penulis dan untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu dan kesempatan, maka sengaja penulis batasi permasalahan pada pembahasan yang lebih detail. Fokus masalah penelitian ini adalah “Nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai I'tiqadiyah (aqidah), nilai Khuluqiyyah (akhlak), nilai Amaliyyah (ibadah).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, Maka pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pelaksanaan Basen Kutai di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi Basen Kutai di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Tradisi Basen Kutai di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi Basen Kutai Di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan akan Tradisi Basen Kutai yang memiliki banyak nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya juga menambah khasanah pengetahuan.

2. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan tentang Nili-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Basen Kutai serta memberikan manfaat tentang bagaimana meningkatkan mutu agama dalam sebuah Tradisi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan Pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi Basen Kutai pada masyarakat di Desa Sukarami Kec. Bermani Ulu Kab. Rejang Lebong.

BAB II

PEMBAHASAN DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

a). Pengertian Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai pemikiran atau konsep tentang apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam hidupnya. Kebenaran itu juga valid bersama dengan kebenaran merupakan hal terpenting dalam hidupnya dan menjadi penentu nilai tidak memerlukan bukti empiris, melainkan lebih terkait dengan penghargaan dan apa yang diinginkan atau tidak disukai seseorang, suka atau tidak suka. Seseorang memilih atau memilih suatu tindakan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya.¹

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang berarti berguna, mampu, berdaya, kompeten. Jadi, nilai diartikan sebagai baik, berguna dan benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok.² Menurut Driyarkara, nilai adalah inti dari hal-hal yang membuatnya layak untuk diperjuangkan manusia. Sedangkan menurut Bertens, nilai adalah sesuatu yang kita pedulikan, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang kita nikmati, sesuatu yang kita sukai dan inginkan..³

¹ Fatah Syukur, "Dewaruci (Jurnal Dinamika Islam Dan Budaya Jawa)" (Eds, 2008).

² Sutarjo Adisusilo, "Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, Jakarta: PT," *RajaGrafindo Persada*, 2014.

³ Subur Subur, "Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 12, no. 1 (2007): 3–16.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai adalah sesuatu yang bermanfaat, bermanfaat dan dianggap baik, sehingga layak untuk dicapai, dicapai dan dikejar oleh manusia. Kebanyakan orang menganggap nilai sebagai hasil berupa angka, tetapi nilai juga bisa menjadi perasaan yang berguna saat diterapkan.

b). Pengertian Pendidikan

Pasal 1 angka 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif menyalurkan potensi dirinya dalam hal keagamaan, kekuatan spiritual, disiplin diri dan kedisiplinan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, warga negara, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan dipahami sebagai semua pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan dan kehidupan. Pendidikan mencakup semua situasi kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan. Pendidikan menjadi usaha/aktivitas yang mencari keuntungan dan keberadaannya tidak dapat disangkal. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui usaha, proses, kegiatan, dan metode latihan pengajaran dan latihan. Oleh karena itu, secara tegas dapat dikatakan bahwa

⁴ Team Citra Umbara, "Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdinas," *Bandung: Citra Umbara*, n.d.

pendidikan adalah alat. Ini tentang mendidik bangsa dan memimpinya menuju Pencerahan.⁵

Pendidikan sepanjang hayat, pendidikan tidak mengenal tanggal lahirnya kehidupan manusia, pendidikan dapat dicapai melalui pendidikan formal, pembelajaran informal dan pendidikan non formal. Tidak ada asal usul yang namanya pendidikan sejak lahir di dunia manusia, dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini diperoleh dalam pendidikan informal atau keluarga. Pendidikan tidak pernah hilang dalam kehidupan seseorang, pendidikan merupakan pembelajaran yang memiliki banyak fungsi yang bermanfaat dalam kehidupan seseorang. Pelajaran Hidup memiliki tujuan dan dapat berguna dalam bidang kehidupan.

Pendidikan juga merupakan bagian dari asal mula khilafah manusia, sehingga pendidikan harus dilakukan secara konsisten dan penuh tanggung jawab. Pendidikan dalam arti luas adalah proses perubahan budaya atau derajat nilai-nilai dan nilai-nilai yang menonjol dalam diri setiap individu dan masyarakat.⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan memegang peranan penting dan berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Dengan pendidikan kehidupan manusia, kehidupan manusia menjadi lebih bermakna. Pendidikan pada dasarnya menciptakan kepribadian yang mampu mengembangkan potensi manusia dan kehidupan sosialnya. Pendidikan

⁵ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),h.263

⁶Silahuddin Silahuddin, "Pendidikan dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Imam AL-Ghazali)," *Jurnal Tarbiyah* 23, no. 1 (2016).

tidak hanya diperoleh melalui sekolah, tetapi pendidikan dapat diperoleh dimanapun dalam kehidupan seseorang.

c). Pengertian Islam

Ada dua aspek untuk memahami konsep Islam, yaitu aspek linguistik dan terminologis. Kedua aspek pemahaman Islam tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut linguistik (etimologi), Islam berasal dari kata Arab salima, yang berarti selamat, aman dan damai. Asal katanya terdiri dari kata aslam, yuslimu, muslim yang berarti memelihara ruang aman dan tenteram, tetapi juga berarti takwa, tunduk, taat dan patuh. Seorang Muslim adalah orang yang berperilaku dalam semangat Islam, yaitu seseorang yang menyatakan ketaatannya kepada Allah SWT, menaatinya dan tunduk kepadanya.

Pemahaman Islam yang demikian itu sejalan tujuan ajaran Islam, yaitu menyeru manusia kepada ketaatan dan ketaqwaan kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, ketentraman, keamanan, dan ketentraman, sesuai dengan misi yang diemban oleh ajaran Islam. perdamaian di bumi, memanggil orang untuk taat dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi ini adalah Islam yang dibawa oleh seluruh Nabi dari Adam AS hingga Muhammad SAW.⁷

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kata Islam secara bahasa berarti ketaatan, ketundukan, ketaatan dan penyerahan diri kepada Allah untuk mencari keamanan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di

⁷ Abuddin Nata, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan* (Prenada Media, 2018).

akhirat. Hal ini dilakukan atas kesadaran diri dan kehendak bebas sendiri, bukan karena paksaan atau dalih, melainkan sebagai himbauan pada kodrat seseorang sebagai makhluk yang sudah menyatakan ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT.

Menurut terminologi, Islam berarti nama agama yang ajarannya diturunkan Tuhan kepada manusia melalui utusan. Secara lebih khusus, Islam adalah ajaran yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui Rasulullah SAW.⁸

Sedangkan pengertian Islam menurut Syekh Mahmud Syaltut yaitu agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan pokok-pokok dan peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad SAW dan menugaskan untuk menyampaikan agama itu kepada seluruh manusia, lalu mengajak mereka untuk memeluknya.⁹

Pada saat yang sama, Maulana Muhammad Ali mengatakan bahwa Islam adalah agama damai dan dua prinsip utamanya, yaitu keesaan Allah dan persatuan atau persaudaraan umat manusia, merupakan bukti nyata bahwa Islam hidup sesuai dengan namanya. Islam bukan hanya, seperti yang disebutkan, agama semua nabi Allah dalam beberapa ayat Al-Qur'an, tetapi juga dalam segala hal yang secara tidak sadar tunduk sepenuhnya pada hukum Tuhan, yang kita saksikan di alam semesta.¹⁰

⁸ Drs. Muhammad Alim, M. Ag, op. cit., h. 92.

⁹ Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam* (Gema Insani, 2004).

¹⁰ Syahraini Tambak, "Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI" (Graha Ilmu, 2014).

Oleh karena itu, istilah “Islam” mengacu pada agama yang berdasarkan wahyu yang berasal dari Tuhan dan bukan dari manusia. Kedudukan Nabi dalam Islam diakui sebagai utusan Allah, yang mentransmisikan ajaran Islam kepada umat manusia. Dalam proses penyebaran Islam, Nabi memberikan keterangan, penjelasan, gambaran dan contoh amalannya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada para rasul-Nya untuk mengajar manusia. Sedikit demi sedikit itu diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Islam adalah rahmat, petunjuk dan kepemimpinan bagi umat dan manifestasi dari rahmat dan sifat rahim Allah SWT.

Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya lebih lengkap dan sempurna dibandingkan agama yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.” (QS. Al-Maidah: 3)

Jadi agama Islam yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan demikian merupakan agama yang mencakup seluruh ajaran para nabi terdahulu dan pertama kali disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Jadi, jika

seseorang ingin mengetahui ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi-nabi sebelumnya, ia dapat mempelajarinya melalui ajaran Nabi Muhammad SAW.

d). Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “pendidikan” dengan menambahkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “perbuatan” (hal, kebiasaan, dan lain-lain)¹¹

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani dan berarti “pedagogi”, yang berarti bimbingan terhadap anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai “Bildung”, yang berarti pembangunan atau kepemimpinan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Menurut Haidar Daulay, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan potensi manusia seutuhnya baik materiil maupun spiritual, serta memajukan hubungan yang harmonis antara setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.¹²

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau bantuan khusus yang diberikan orang dewasa kepada anak didik agar mereka dapat berkembang. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan

¹¹ Anas Tania Janari, “Kebijakan Pendidikan Islam Era Reformasi,” *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 278–85.

¹² Nida Ulhaq, “Konsep Pendidikan Islam dalam Perpektif Haidar Putra Daulay” (PhD Thesis, 2019).

mengacu pada upaya seseorang atau sekelompok orang untuk mendorong seseorang atau sekelompok orang agar tumbuh atau mencapai taraf hidup dan taraf hidup yang lebih tinggi.¹³

Kita sering terombang-ambing antara ajaran Islam dan pelajaran agama Islam (PAI), padahal pelajaran agama Islam dan pendidikan Islam pada dasarnya berbeda. Kegiatan yang diajarkan tentang agama personal selanjutnya dapat disebut pendidikan agama Islam, sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistemnya, yaitu sistem pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah upaya untuk membimbing dan membimbing peserta didik agar setelah mereka menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, mengamalkan dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴

Studi Islam; Pendidikan berakar pada kata didik, yang berarti “mengajar dan mengasuh”. Sebagai analogi, pendidikan dapat digambarkan sebagai suatu proses berkesinambungan yang secara seksama memelihara dan menunjang pertumbuhan badan dan perkembangan kemampuan manusia untuk menghasilkan manusia-manusia terampil yang berperilaku baik dan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai budaya di masyarakat. Pendidikan adalah proses menanamkan sesuatu pada manusia. Pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap berakar pada manusia. "Proses

¹³ Muhamad Akip and Azwar Rahmat, “Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional,” *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 01 (2022): 67–73.

¹⁴ Achmad Saeful, “Lingkungan Pendidikan Dalam Islam,” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 50–67.

budidaya" mengacu pada metode dan sistem yang digunakan untuk mengajar secara bertahap.¹⁵

Sederhananya, pendidikan Islam adalah pendidikan yang tercemar Islam. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan Islam. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam membentuk dan menunjang keseluruhan proses pendidikan.

Secara etimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari dua kata, yaitu "pendidikan" dan "Islami". Pengertian pendidikan sering disebut dengan istilah yang berbeda-beda, yaitu al-tarbiyah, al-taklim, al-ta'dib dan al-riyadoh. Masing-masing istilah tersebut memiliki arti yang berbeda karena perbedaan konteks kalimat yang menggunakan istilah tersebut. Namun, dalam keadaan tertentu, semua istilah tersebut memiliki arti yang sama, yaitu pendidikan.¹⁶

Tugas pendidikan Islam adalah mencetak umat Islam yang berpendidikan tinggi yang karena keimanan dan ketakwaannya akan menjadi sarjana dengan aplikasi praktis atau pengalaman dalam masyarakat manusia, jika tidak derajat dan martabat manusia sebagai hamba Allah akan menurun, apalagi kemanusiaan. bahkan makhluk yang sangat berbahaya. untuk sisa umat manusia..¹⁷

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012) 8-9

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 1-2

¹⁷ Wawan Mulyadi Purnama, *Metode Prinsip-Prinsip, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Perubahan Zaman*, *AL-Munawwarah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10.No.1 (2018).Pdf,"n.d.

2. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut Burbecher yang dikutip oleh Jalaludin dan Abdullah Idi, nilai terbagi menjadi dua bagian, yaitu nilai intrinsik, yang dianggap tidak baik untuk sesuatu yang lain melainkan untuk dirinya sendiri) dan nilai instrumental (nilai yang dianggap baik). . karena mereka berharga bagi orang lain.¹⁸

Menurut Abu Ahmad dan Noor Salim, nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini mewakili identitas yang memberikan gaya tertentu pada pola berpikir, merasakan, mencintai, dan berperilaku.¹⁹ Sementara itu, menurut Hamid Darmad, nilai-nilai termasuk dalam kajian bidang filsafat. Ungkapan "nilai" digunakan dalam filsafat untuk menggambarkan kata benda abstrak dengan arti "nilai" atau kebaikan dan kata kerja dengan tindakan psikologis tertentu untuk menilai atau menilai.²⁰

Pengertian pendidikan Islam di atas adalah proses mewujudkan manusia sempurna yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu memahami keberadaannya sebagai khalifah Allah di muka bumi berdasarkan Al-Qur'an dan ajaran-ajaran Al-Qur'an.²¹

¹⁸ Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2007, h. 137.

¹⁹ A.Ahmadi, Nor S, MKDU *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 667.

²⁰ Hamida Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Islam Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung Alfabeta, 2007,h.67

²¹ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, Jakart: Cip - tat Pers, 2002, h. 3.

Griyawardani menjelaskan bahwa pendidikan sangat erat kaitannya dengan nilai. Nilai-nilai yang dimasukkan dalam pelatihan adalah sebagai berikut:²²

a. Nilai Pendidikan Keagamaan

Istilah agama dapat diartikan sebagai kesadaran yang mendalam akan kedalaman hati nurani sebagai kodrat manusia. Agama tidak hanya menyangkut aspek lahiriah kehidupan, tetapi semua aspek manusia yang berhubungan dengan keesaan Tuhan. Penerapan nilai-nilai agama memiliki tujuan tersendiri yang sangat kuat dalam mendidik dan mendidik masyarakat, agar dapat hidup lebih baik sesuai tuntunan agama dan selalu mengingat Keesaan Tuhan. Nilai religi yang terkandung dalam suatu tradisi atau karya seni dimaksudkan untuk memberikan penikmat karya tersebut suatu refleksi batin tentang kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai religi. Beginilah cara kita memahami budaya ketika kita memahami iman atau agama.

b. Nilai Pendidikan Moral

Makna moral karya seni dilihat sebagai tema dalam bentuk yang sederhana, secara implisit dalam bentuk cerita. Moralitas diidentikkan dengan kemampuan seseorang untuk membedakan antara benar dan salah. Karya seni memasukkan nilai-nilai moral dalam tradisi, cerita dan lain-lain. Tujuannya adalah mendidik masyarakat untuk Pelajari tentang nilai-nilai etika terkait dengan nilai baik dan buruk tindakan, apa yang harus dihindari

²² Yayah and Sumadi, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 67–86.

dan apa yang harus dilakukan untuk mengatur hubungan manusia dalam masyarakat.

c. Nilai Pendidikan Sosial

- d. Istilah “sosial” erat kaitannya dengan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat atau yang mempengaruhi masyarakat umum. Nilai pedagogi sosial terletak pada studi tentang perilaku sosial dan gaya hidup sosial. Perilaku sosial adalah sikap seseorang terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Ini menceritakan tentang hubungan dengan orang lain, cara berpikir ketika memecahkan masalah dan mengembangkan hubungan sosial secara individu atau kelompok. Nilai pembentukan sosial dalam sebuah karya seni dapat dimaknai melalui perilaku yang mencerminkan kehidupan.

Nilai pedagogi sosial menyadarkan masyarakat akan pentingnya kehidupan kelompok bagi hubungan kekerabatan antar individu dan menerangi sikap seseorang dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, nilai pendidikan sosial sering diartikan sebagai landasan masyarakat membentuk apa yang penting dan benar, yang memiliki ciri khas tersendiri dan berperan penting dalam memotivasi dan membimbing individu untuk bertindak menurut hukum dan diri sendiri untuk berperilaku. standar yang diterima.

e. Nilai Pendidikan Budaya

- f. Nilai budaya adalah sesuatu yang dianggap baik dan berharga serta dihormati oleh suatu masyarakat atau suku ketika dilaksanakan. Nilai-nilai

budaya yang menurut satu kelompok masyarakat baik, tentu baik pula pada kelompok masyarakat lainnya. Karena nilai-nilai budaya membatasi dan menawarkan ciri khusus pada suatu masyarakat dan budayanya. Nilai budaya memiliki tingkat adat yang abstrak. Hal ini dikarenakan nilai-nilai budaya muncul dari benak masyarakat dan diimplementasikan melalui proses atau perilaku yang sulit digantikan dengan budaya lain dalam waktu singkat. Sistem nilai budaya merupakan inti dari kebudayaan, pada intinya sangat mempengaruhi unsur-unsur masyarakat yang ada, yang meliputi perilaku sebagai unit gejala dan benda sebagai unit material. Sistem nilai budaya ini terdiri dari persepsi yang hidup dan muncul di benak sebagian besar warga negara tentang hal-hal yang harus mereka anggap berharga dalam kehidupan. Oleh karena itu, sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman utama perilaku manusia.

3. Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, terdapat beberapa nilai yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar dapat mengarah pada hasil pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Nilai-nilai pendidikan Islam yang paling utama yang harus ditanamkan pada anak adalah nilai pendidikan I'tiqodiyah, nilai pendidikan Khuluqiyah dan nilai pendidikan Amaliyah.²³

²³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ke ncana Prenada Media, 2006), h. 36.

1) Nilai I'tiqodiyah (Aqidah)

Nilai *I'tiqadiyah* (Aqidah) yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya dan yakin kepada Allah Swt, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Nilai pendidikan *I'tiqodiyah* atau biasa dikenal dengan pendidikan Aqidah merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti Iman kepada Allah Swt, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Kata iman berasal dari bahasa arab yaitu *amanayu' minu iman* yang artinya beriman atau percaya. Sebagai pembuktian dari keimanan hendaknya senantiasa mentaati perintahnya dan meninggalkan segala larangannya, berpegang teguh kepada Allah dan Rasulnya, dan membina hubungan kepada Allah Swt dan sesama manusia serta meningkatkan amal shaleh dan berakhlak mulia.²⁴ Bukti-bukti keimanan diantaranya: 1) Mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya, 2) Melaksanakan perintah-perintah-Nya, 3) Menghindari larangan-larangan –Nya, 4) Berpegang teguh kepada Allah Swt dan sunnah Rasul-Nya, 5) Membina hubungan kepada Allah Swt dan sesama manusia, 6) Mengerjakan dan meningkatkan amal shaleh, 7) Berjihad dan dakwah di jalan Allah Swt.

Pendidikan *I'tiqodiyah* (aqidah) juga disebut sebagai pendidikan tauhid atau keimanan terhadap ke-Esaan Allah Swt. Iman yang kuat dan

²⁴ Nada Ismaya, Ratnawati Ratnawati, and Dina Hajja Ristianti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kendurei Dulang Pat," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020).

tertanam dalam diri manusia merupakan hal yang penting dalam sebuah pendidikan. kata iman erat dengan kaitanya dengan sebuah kepercayaan yang tertanam dalam diri.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (Qs. Luqman: 13).

2). Nilai Khuluqiyah (Akhlak)

Nilai khuluqiyah adalah ajaran tentang baik dan buruk yang berkaitan dengan perilaku dan perbuatan manusia. Moralitas disebut sebagai moralitas.²⁵ Karakter ini mementingkan akhlak dan etika serta bertujuan untuk membersihkan dirinya dari perilaku yang tercela dan menghiasi dirinya dengan perilaku yang terpuji.

Ketika seseorang memiliki perilaku dan kebiasaan yang baik, maka ia dapat dikatakan memiliki akhlak yang baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki akhlak dan budi pekerti yang buruk, maka ia dapat dikatakan memiliki akhlak yang buruk. Nilai-nilai ini meliputi:

- Tolong menolong
- Kasih sayang
- Syukur

²⁵ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 57

- Sopan santun
- Pemaaf,
- Disiplin
- Menepati janji
- Jujur
- Tanggung jawab.

3) Nilai Amaliyah (Ibadah)

Syariah mengatur kehidupan seseorang sebagai hamba Tuhan, yang harus taat, tunduk dan taat kepada Tuhan. Ketaatan, ketundukan dan ketaatan kepada Allah diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa dalam Syariat Islam. Hakikat ibadah adalah pelayanan diri total kepada Allah sebagai pengakuan atas kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan Allah. Secara umum, ibadah berarti meliputi segala tingkah laku dalam segala aspek kehidupan sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Layanan ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- b. Ibadah mahdhah atau yang bersifat khusus merupakan ibadah yang ditentukan syariat, contohnya wudhu, shalat, puasa dan sebagainya.
- c. Ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah yang bersifat umum. Dengan kata lain semua amalan yang ditujukan kepada Allah SWT juga disebut dengan ibadah mahdhah.

Contohnya bersyukur, tolong-menolong dan lain- lain Dalam perspektif Islam, membagi-bagikan makanan seperti acara kenduri dan slametan dan termasuk tradisi brokohan tergolong dalam sedekah.

Syariah sendiri memiliki cakupan yang luas, oleh karena itu para ulama di sini mengkhhususkan diri pada nilai-nilai agama. Kata ibadah secara bahasa berarti ketaatan, ketaatan itu sendiri berarti patuh, tunduk, berarti menaati segala sesuatu dan menahan diri dari segala larangan yang dibenci Allah.²⁶

Dari ketiga nilai pendidikan Islam yang terdiri dari nilai Itiqodiyah, nilai Khuluqiyah dan nilai Amaliyah ini sangat penting. Karena dengan terpenuhinya ketentuan ketiga aspek tersebut maka orang tersebut menjadi lebih kuat imannya dan mencapai akhlak yang mulia (insan al-kamil).

2. Tradisi Basen Kutai

a). Pengertian Tradisi

Kata "tradisi" berasal dari kata Latin traditio, kata benda yang dibentuk dari kata kerja "traderrere" atau "pedagang" "memberi, mentransfer, dan mengamankan". Adat menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Tradisi memiliki tiga ciri. Tradisi di atas segalanya adalah cara (tradisi) dan sekaligus proses (proses) dari kegiatan bersama suatu komunitas.

Pengertian ini berarti bahwa tradisi mempunyai kesinambungan (persistence), material, adat istiadat dan ekspresi secara lisan sebagai milik bersama yang diwariskan untuk dilakukan pada kelompok masyarakat tertentu. Kemudian kata tradisi menunjuk pada sesuatu yang menciptakan

²⁶ Rahmah Fathu Nur, "Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2018).hal 320

dan memperkuat identitas. Pilihan tradisi memperkuat nilai dan kepercayaan yang membentuk suatu kelompok masyarakat. Ketika ada proses memperoleh tradisi, itu menciptakan dan memperkuat rasa identitas kelompok. Ketiga, tradisi adalah sesuatu yang diketahui dan diakui oleh suatu kelompok sebagai tradisinya. Sisi lain dari penciptaan dan penguatan identitas melalui partisipasi dalam tradisi adalah bahwa tradisi itu sendiri harus diketahui dan diakui sebagai sesuatu yang bermakna bagi kelompoknya.²⁷

Dari sini Dari sini dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan adat istiadat masyarakat, mempunyai aturan, kepercayaan dan keindahan, yang terkandung dalam hukum tidak tertulis dan diikuti oleh anggota masyarakat tersebut.

b). Pengertian Tradisi Basen Kutai

Basen adalah musyawarah yang dilakukan seseorang untuk memberi tahu maksud dan tujuannya, sedangkan kutai adalah ketua adat di desa, jadi basen kutai adalah musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat kepada ketua adat dan ketua adat memberikan maksud dan tujuan dari ahli rumah dengan menggunakan iben(sirih) untuk meminta izin kepada perangkat desa setempat.²⁸

²⁷ Robert Sibarani, "Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan," *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa* 1, no. 1 (2015): 1–17, <https://doi.org/10.22225/jr.v1i1.9>.

²⁸ Hj Abdullah Sidik, *Hukum Adat Rejang*, (Jakarta 1980)

Jadi di sini sebelum melaksanakan Basen Kutai juga akan dilaksanakan Basen Adik Sanok (keluarga) disini akan dikumpulkan sanak saudara dari ahli rumah untuk membicarakan kapan waktu yang baik untuk dilaksanakannya hajatan dan siapa saja nantinya yang akan bertugas selama prosesi hajatan nantinya, kemudian di dalam basen adik sanak juga akan disiapkan makanan khas nya yaitu sawo bungai itu akan di hidangkan untuk semua orang yang diberikan tugas dalam prosesi hajatan nantinya, dan itu sebagai bentuk tanggung jawab orang tersebut, disini nantinya jika itu basen adik sanak (keluarga) maka sawo nya berada dipinggir itu hanya sekedar basen adik sanak, jika sawo nya berada ditengah maka itu disebut dengan basen kutai.

Jika semua sudah selesai maka akan dilakukannya basen kutai disini nantinya akan di undang semua masyarakat dan perangkat desa disini nantinya akan disampaikan apa saja yang sudah dimusyawarahkan oleh ahli rumah kepada keluarganya tentang persiapan hajatan dari penempatan waktu hajatannya sampai siapa saja yang akan diberikan tugas selama proses hajatan nantinya. sebagian besar secara langsung membentuk panitia dan menentukan:

Seperti :

1. Hari dan tanggal uleak jijai, dan ditunjukkan ketuanya.
2. Hari, tanggal dan jam akad nikah dan ditunjukkan ketuanya.
3. Hari dan tanggal temejea dan keme"ok semujung, ditunjukkan ketuanya.

4. Hari dan tanggal nubat atau hari akad, ditentukan pawangnya.
5. Hari dan tanggal demapet/majok sematen/ngenyan, ditentukan ketuanya.

Tradisi ini merupakan tradisi tertua Hukum adat masyarakat Rejang artinya sebelum kita berbicara dengan seseorang, kita harus menyuguhkan sirih kepada orang tersebut dan kemudian sirih tersebut di tunjukkan kepada lawan bicara kita.²⁹

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang peneliti tulis di antaranya:

1. Skripsi Adio Robinso, Pada tahun 2019 yang Berjudul Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Basen Kutai di Desa LemeuKecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Dalam penelitian ini di bahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tradisi basen kutai dalam acara pernikahan. Maka dari itu tentu berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti karena dari permasalahan yang di bahas pun berbeda tempat dan waktu serta dari objek dan penelitiannya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti karena bukan hanya nilai-nilai pendidikan akhlak saja tetapi nilai pendidikan aqidah dan ibadahnya juga akan dibahas.
2. Skripsi Arif rahman, Tahun 2018, yang Berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan. Hasil menunjukkan bahwa nilai-nilai

²⁹ Kadirman, Kelpeak Hukum Adat Ngen Riyan Ca' o Kutei Jang Kabupaten Rejang Lebong, (Badan Musyawara Adat (BMA) kabupaten rejang lebong, curup, 2007), h.1

pendidikan islam dalam pelaksanaan tahlilan terbagi menjadi tiga yaitu; 1. Nilai pendidikan aqidah dengan melakukan tahlilan, seseorang akan senantiasa mengingat dan menyebut ke-Esa-an Allah subhanahu wa ta'ala serta shalawat kepada Rasul shalallahu 'alaihi wa sallam, 2. Nilai pendidikan akhlaq dengan melaksanakan tahlilan maka akan memunculkan sikap-sikap akhlaqul karimah sebagai aspek dari pendidikan akhlaq, 3. Nilai pendidikan ibadah dengan melaksanakan tahlilan seseorang telah melakukan ibadah karena poin-poin dari pelaksanaan tahlilan tersebut merupakan ibadah yang disyariatkan dalam Islam. Letak perbedaan pada penelitian yang diteliti oleh Arif rahman adalah objek penelitian yang mana Arif rahman meneliti tradisi Tahlilan sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti tradisi Basen Kutai. Kemudian perbedaan yang ditemukan mengenai tempat serta proses dalam tradisi tersebut

3. Skripsi M Aziz Yahya, Tahun 2019 Yang berjudul Tradisi Petik Matai Dalam Perkawinan Suku Rejang (Studi di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong)

Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Penelitian ini lebih membahas tentang petik matai dalam perkawinan suku rejang di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong dan juga tradisi ini masih sering di lakukan hingga sekarang. Maka dari itu berbeda dengan penelitian yang akan di lakukan karena penelitian yang akan di lakukan lebih membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam dari tradisi Basen Kutai.

4. Skripsi Ade Fitri Wulandari, Tahun 2021, yang Berjudul nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sembeak Sujud di Desa Lubuk Penyamun, kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang. Hasil penelitian menunjukkan pada penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Sembeak Sujud Lubuk Penyamun terdapat nilai pendidikan akhlak yaitu mempererat Tali Silaturahmi sebagai implementasi dari nilai pendidikan akhlak. Kemudian didalam pelaksanaan tradisi tersebut nilai akidah yang dilakukan dalam bentuk doa-doa sebagai rasa syukur kepada Allah Swt. Letak perbedaan pada penelitian yang diteliti oleh Ade Fitri Wulandari adalah objek dan tempat penelitian yang mana Ade Fitri Wulandari meneliti tradisi Sembeak Sujud di Lubuk Penyamun, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti tradisi Basen Kutai di Desa Sukarami Kec. Bermani Ulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif dalam metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.² Maka subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu

¹ Lexy, Meleong, Metodologi Penelitian, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.6

² Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2003).

Kabupaten Rejang Lebong. Penentuan terhadap subjek dilakukan secara purposive sampling yaitu diambil dari cara pemilihan narasumber berdasarkan dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti seperti pemahaman narasumber mengenai tradisi *Basen Kutai*, asal narasumber, serta latar belakang narasumber.³

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan kualitatif dimana peneliti mewawancarai informan terpilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, d Kami paling tahu apa yang kami harapkan”.⁴

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁵ Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁶ Yang dimaksud dengan data disini adalah hasil dari pencatatan penelitian, baik itu yang berupa fakta ataupun angka, serta segala angka dan fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta CV, 2014).hal 55

⁵ Noeng Muhadjir, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 1996.hal 85

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Iv*, (Yogyakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), Hal.129

yang dimaksudkan disini adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk kepentingan dalam sebuah penelitian.⁷

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data berupa teks wawancara dengan informasi yang sedang disajikan sampel dan dalam penelitiannya dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari bentuk ucapan atau kata-kata berasal dari perilaku arau subjek serta informasi penelitian.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dari Masyarakat Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Tentang pemahaman Tradisi Basen Kutai serta wawancara kepada masyarakat agar mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam tradisi Basen Kutai.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen, serta buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.⁸

⁷ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Surat Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 1991," *Assisi, Abbas. Biografi Dakwah Hasan Al-Banna. Bandung: Harakatuna Publishing, 2006.*hal 95

⁸ Lilis Marwiyanti, "Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur" (PhD Thesis, IAIN Metro, 2019).hal 79

Adapun data sekunder yang berasal dari para tokoh masyarakat seperti Ketua Kutai perangkat Desa dan juga tokoh-tokoh agama seperti Imam , Khatib, Bilal, Gharim di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang berlaku.⁹

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah:

1. Wawancara

Nasution berpendapat bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau antara beberapa orang untuk memperoleh informasi.¹⁰ Wawancara memberikan informasi langsung dari responden melalui tanya jawab. Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab, yang memungkinkan makna terbentuk tentang topik tertentu.¹¹

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 62

¹⁰ Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara , 1995), h. 26.

¹¹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif...*, h. 72.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.¹² Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.¹³ Ini digunakan untuk memperoleh data, keadaan dalam Tradisi Bersih Desa Sukarami kec. Bermani Ulu. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat acaratradisi bersih desa dan puncak acara wayangan melihat suasana dan keadaan disekitar

3. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁴ Suharsimi Arikunto mengemukakan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang Nilai- nilai Pendidikan Ahlak dalam Tradisi Basen Kutai Desa Sukarami Kec. Bermani Ulu Kab. Rejang Lebong.

¹² Haris, Hendriansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2010) h. 131.

¹³ S. Nasution, *Metode Reseach (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,, 2012) h.

¹⁴ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif...*, h. 82

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 135

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini dirancang untuk menganalisis jenis data kualitatif yang tidak dapat diukur secara numerik.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman.¹⁶ yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Banyak informasi yang didapat dari latihan, oleh karena itu harus dicatat dengan cermat dan detail. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin lama gaya medan beroperasi, dan kompleks datanya. Oleh karena itu, setiap analisis data harus dilakukan melalui reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal yang paling penting, Fokus pada hal-hal penting dan hilangkan yang tidak perlu.

Data yang telah direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari informasi pada saat diperlukan. Jadi, reduksi data ini adalah tentang penyederhanaan data yang terkumpul agar peneliti dapat memahaminya dengan lebih baik.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data dalam studi kualitatif dapat terdiri dari ringkasan, bagian yang membahas hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dalam hal ini, Miles dan Huberman mencatat, "Secara historis, bentuk penyajian data penelitian kualitatif yang paling umum adalah teks naratif." Dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan informasi.

3. *Conclusion Drawing/* verification

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

Namun, jika kesimpulan yang disajikan di awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang masuk akal. Penulis menyimpulkan materi dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Penulis memaparkan dan menegaskan pengumpulan dan penyajian data dalam bentuk kesimpulan.

F. Keabsahan Data (Triangulasi)

William Wiersma berpendapat bahwa triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Kecukupan data dinilai berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa metode pengumpulan data. Dalam uji kredibilitas ini,

triangulasi berarti memeriksa informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Jadi ada triangulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data dan trigulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk memverifikasi kredibilitas materi dilakukan dengan meninjau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, untuk menguji kredibilitas informasi tentang gaya kepemimpinan seseorang, informasi dari bawahan, atasan, dan kolega dikumpulkan dan diuji dalam kelompok kooperatif. Data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat diukur dalam suatu penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan dan diklasifikasi, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang menjadi kekhasan diantara ketiga sumber data tersebut dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas informasi dilakukan dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya informasi yang diperoleh melalui wawancara yang diverifikasi dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika ketiga teknik uji plausibility data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau pihak lain untuk memastikan data mana yang diyakini benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keandalan informasi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara pada pagi hari pada saat informan masih segar, tidak banyak masalah, diperoleh informasi yang lebih valid, lebih kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda maka akan dilakukan beberapa kali, sehingga triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil untuk mengetahui keamanan informasi. Penelitian oleh kelompok penelitian lain yang bertugas mengumpulkan data.¹⁷

¹⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10 (Bandung: ALFABETA CV, n.d.).hal 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian

1) Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

Pada bagian ini akan membahas tentang kondisi objektif wilayah penelitian di Desa Sukarami, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dalam hal ini meliputi sejarah singkat Desa Sukarami, Keadaan geografis, demografis Desa Sukaami, dan gambaran kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Desa Sukarami.

2. Sejarah Singkat Desa Sukarami

Desa Sukarami adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Bermani Ulu yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, Desa Sukarami yang awalnya bernama Desa Talang Gambir yang berarti kebun gambir karena menurut cerita dari sesepu konon katanya bahwa di desa ini terdapat banyak pohon gambir maka dari itu di namakan Desa Talang Gambir, tapi dengan seiringnya kemajuan zaman dan pemerintahan pun sudah berubah dan banyak pula masyarakat-masyarakat dari luar yang beramai-ramai berdatangan untuk berpindah tempat kependudukan ke Desa Talang Gambir dan akhirnya Desa ini yang tadinya bernama Desa Talang Gambir di ganti dengan Desa Sukarami yang artinya Suka dalam keramaian.

3. Keadaan Geografis Desa

a) Letak Wilayah

Secara administratif, Desa Sukarami tidak terlalu besar.

Namun karena pemerintah desa Sukarami tidak perlu

mengembangkan wilayah yang sangat luas, hal ini diyakini akan membantu meningkatkan potensi yang ada di desa Sukaram dari waktu ke waktu.

Secara geografis, Desa Sukarami merupakan salah satu desa di Kecamatan Bermani Ulu dengan luas 390 ha. 1.684 orang tinggal di Desa Sukaram. Desa Sukarami merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) desa yang ada di Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Bentuk Desa Sukarami terdiri dari tanah dan perbukitan. Desa Sukaram terletak di sebelah timur kecamatan Bermani Ulu yang hanya berjarak sekitar 1 km dengan kendaraan. Batas desa Sukarami.

Batas-batas Desa Sukarami

Sebelah Utara : Lubuk Kembang

Sebelah Timur : Tabarna

Sebelah Selatan : Pagar Gunung

Sebelah Barat : Tebat Pulau

b) Luas Wilayah

Jumlah luas wilayah Desa Sukarami seluruhnya mencapai 390 Ha dan terdiri dari tanah darat dan tanah sawah dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Tanah Darat : 360 Ha
- 2) Tanah Sawah : 20 Ha
- 3) Tanah Pemukiman : 10 Ha

4) Tanah Pemukiman : 10 Ha

c) Sumber Daya

1) Pertanian

2) Perkebunan

3) Peternakan

4) Lahan Tanah

d) Orientasi

Oroitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan :

1) Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 1 Km

2) Jarak dari pusat Pemerintahan Kabupaten : 8 Km

3) Jarak dari pusat Pemerintahan Provinsi : 90 Km

e) Karakteristik Desa

Desa Sukaram merupakan kawasan pedesaan agraris yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian dari pertanian, khususnya bercocok tanam dan bercocok tanam.

4. Keadaan Demografis Desa

a. Jumlah Penduduk

Jumlah per penduduk Desa Sukarami adalah 1.684 jiwa dengan jumlah keluarga adalah 465 KK.

b. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

Adapun jumlah penduduk dan berdasarkan jenis kelamin yang terdapat di Desa Sukarami, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Dusun 1	Dusun 11	Dusun 111	Jumlah Penduduk		
				L	P	Jumlah
1.	149			353	290	643
2.		120		230	216	446
3.			196	293	302	595
Jumlah KK		465		825	706	1.684

Sumber : Dokumentasi Desa Sukarami

c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Adapun jumlah penduduk Desa Sukarami, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu menurut tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

d. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Adapun jumlah penduduk Desa Sukarami, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu menurut status perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Kesejahteraan Sosial

Tabel 5.2

Jumlah Penduduk Pra Sejahtera

No	Keluarga	Jumlah
1.	Jumlah keluarga prasejahtera	150 Keluarga
2.	Jumlah keluarga sejahtera 1	92 Keluarga
3.	Jumlah keluarga sejahtera 2	114 Keluarga
4.	Jumlah keluarga sejahtera 3	40 Keluarga
5.	Jumlah keluarga sejahtera 3+	15 Keluarga
6.	Pasangan usia subur dibawah 20 tahun	3 Orang
7.	Pasangan usia subur 20 – 29 tahun	77 Orang
8.	Pasangan usia subur 30 – 40 tahun	109 Orang
Jumlah		600

Sumber : Dokumentasi Desa Sukarami

5. Fasilitas dan Prasarana Informasi Komunikasi

a. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Pendidikan yang ada di Desa Sukarami, Kecamatan Bermani Uu, Kabupaten Rejang Lebong salah satunya adalah terdapatnya satu Sekolah Dasar (SD) Negeri, dan satu TK selain itu tidak terdapat lagi fasilitas lainnya. Untuk tingkat pendidikan menengah pertama (SMP) itu ada di Desa sebelah yaitu Desa Barumanis yang merupakan bagian dari Kecamatan Bermani Ulu dan yang mana jaraknya tidak terlalu jauh yakni sekitar 15 Menit dari Desa Sukarami, Sedangkan untuk tingkat (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT) tidak terdapat di Kecamatan Bermani Ulu.¹

b. Fasilitas Keagamaan

Desa Sukarami mayoritas penduduk beragama Islam, maka dari itulah Desa Sukarami mempunyai 1 buah Masjid dan 1 buah Mushola sebagai tempat beribadah.

7. Keadaan Pemerintahan Desa Sukarami

a. Pembagian Wilayah Desa Sukarami

Wilayah yang berada di Desa Sukarami terbagi menjadi 3 Dusun, dengan jumlah KK mencapai 465 KK

No	Dusun	Jumlah KK
1.	Dusun 1	515
2.	Dusun 11	389
3.	Dusun 111	780
Jumlah		1.684

Sumber : Dokumentasi Desa Sukarami

¹ Heri Herlambang (Kepala Desa), *Wawancara*, tgl 10 Mei 2023, Pukul 08:00 Wib

b. Daftar perangkat Desa Sukarami

No	Nama	Jabatan
1.	Heri Helambang	Kapala Desa
2.	Kaneri	Sekertaris Desa
3.	Reli Herianto	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
4.	Feri Andesta	Kepala Urusan Keuangan
5.	Ruli Darmawan	Kepala Urusan Perencanaan
6.	Aidil Sapri	Kepala Dusun I
7.	Darmi Tarmizi	Kepala Dusun II
8.	Mesi Yusmita	Kepala Dusun III
9.	Heriantoni	Kepala Seksi Pemerintahan
10	Rangga Andesta	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial
11.	Fitter	Kepala Seksi Pelayanan

Sumber : Dokumentasi Desa Sukarami

c. Daftar Anggota BMA Desa Sukarami

No	Nama	Jabatan
1.	Abing	Ketua
2.	Haidir	Wakil Ketua
3.	Maulana	Sekretaris
4.	Mawan	Anggota
5.	Helyas Sohri	Anggota

Sumber : Dokumentasi Desa Sukarami

d. Rekap Struktur Pemerintahan Desa Sukarami

No	Nama	Jabatan
1.	Heri Helambang	Kepala Desa
2.	Kaneri	Sekretaris Desa
3.	Reli Herianto	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
4.	Feri Andesta	Kepala Urusan Keuangan
5.	Ruli Darmawan	Kepala Urusan Perencanaan
6.	Aidil Sapri	Kepala Dusun I
7.	Darmi Tarmizi	Kepala Dusun II
8.	Mesi Yusmita	Kepala Dusun III
9.	Heriantoni	Kepala Seksi Pemerintahan
10.	Rangga Andesta	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial
11.	Fitter	Kepala Seksi Pelayanan
12.	Haidir	Wakil Ketua BPD

13.	Maulana	Sekretaris BPD
14.	Mawan	Anggota
15.	Helyas Sohri	Anggota

Sumber : Dokumentasi Desa Sukarami

B. Temuan Penelitian

Tradisi dan budaya yang berlaku di Indonesia telah memperkaya Indonesia dengan budaya nasional, bahkan banyak orang yang membudidayakan budaya ini yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Salah satunya di Desa Sukaram Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong terdapat tradisi pranikah, tradisi ini dikenal dengan tradisi Basen Kutai. Tradisi Basen Kutai merupakan bagian dari prosesi pernikahan yang diselenggarakan oleh masyarakat suku Rejang menjelang akad nikah, tepatnya di Desa Sukaram Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta hasil penelitian. dijelaskan di bawah ini:

1. Prosesi pelaksanaan Tradisi *Basen Kutai* di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan penelitian wawancara dan dokumentasi dapat di ketahui pelaksanaan Tradisi Basen Kutai di Desa Sukarami kecamatan bermani ulu kabupaten Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

a. Berasan adik sanak (Keluarga)

Sebelum diadakannya Basen Kutai perlu dilaksanakan basen adik sanak disini akan dikumpulkan keluarga dari ahli rumah yang akan melaksanakan hajatan untuk berembukan menentukan waktu dan siapa saja yang akan bertugas selama proses acara yang akan dilaksanakan, Maka berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abing selaku Ketua Kutai Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan Basen Kutai itu ada namanya berasan adik sanak atau berasan dalam keluarga disini nanti akan dibahas kapan ditentukannya waktu pelaksanaan hajat tersebut gunanya supaya bisa diketahui apakah sanak saudara bisa membantu dan tidak sibuk dalam waktu hajat yang akan dilaksanakan dan menentukan siapa saja yang akan bertugas untuk membantu selama waktu acara itu berjalan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan prosesi hajat nantinya dan setelah disusun dengan baik maka akan dilapor kepada kepala Desa untuk dilaksanakannya Basen Kutai nanti.²

Kemudian diperjelas kembali oleh bapak Ah.Nawani selaku imam Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Jadi sebelum melaksanakan hajat harus melaksanakan Basen Kutai terlebih dahulu dan sebelum adanya Basen Kutai maka akan di laksanakan berasan adik sanak atau berasan keluarga disini keluarga dari ahli rumah yang akan melaksanakan hajat akan berkumpul dan akan membahas tentang semua yang akan dipersiapkan sebelum Basen Kutai.³

Didukung oleh pendapat Bapak Heri Herlambang selaku Kepala Desa Sukarami mengatakan Bahwa:

Basen Kutai akan dilaksanakan sebelum adanya berasan adik sanak atau berasan dalam keluarga disini akan dibahas apa saja yang akan diperlukan dibahas dalam berasan keluarga ini setelah semuanya sudah disepakati maka akan dibahas didalam Basen Kutai.⁴

b. Prosesi Basen Kutai

Jadi sebelum melaksanakan Basen Kutai perlu dipersiapkan semua bahan-bahan yang digunakan dalam Tradisi Basen Kutai, Kemudian peneliti mendapati bahwa bahan-bahan nya itu ialah, Sekapur Sirih yang terdiri dari Iben (Sirih), Bakeak (Buah Pinang), Gambia (Gambir), Upua (Kapur/Sekapur Sirih), Odot (Tembakau), itu semua dimasukkan ke daam bakul di gunakan sebagai bahan untuk meminta izin kepada perangkat Desa. Kemudian

² Abing (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 13:00 Wib

³ Ah. Nawani (Imam) *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 10:00 Wib

⁴ Heri Herlambang (Kepala Desa), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 08:00 Wib

mengenai hal ini bapak Abing selaku Ketua Kutai Desa Sukarami beliau mengatakan bahwa:

Ketua kutai membawa bakul yang berisi bahan-bahan untuk basen kutai kemudian, Ketua kutai memulai basen kutai dengan mengucapkan salam dan membaca lafas basmallah tanda bahwa basen kutai sudah di mulai.⁵

Setelah acara Basen Kutai dimulai oleh Ketua Kutai dengan menyuguhkan sirih sebagai tanda ingin meminta izin secara langsung kepada Raja atau perangkat Desa maka setelah itu akan diumumkan kembali oleh panitia pelaksanaan Basen Kutai tentang waktu serta siapa saja yang akan diberi tugas, Mengenai hal ini Bapak Abing mengatakan bahwa:

Sesudah dimulainya acara Basen Kutai maka ketua kutai dengan membawa bakul yang berisi bahan-bahan dalam prosesi basen kutai dengan menyuguhkan siri sebagai tanda meminta izin kepada Raja atau perangkat Desa dan memberi tahu kepada kepala desa hari yang akan dilaksanakan hajatan tersebut, setelah selesai maka ketua kutai menghadap kepada keluarga mempelai laki-laki dengan membawa bakul dan menanyakan berapa mahar yang telah disanggupi oleh pihak laki-laki setelah itu semua selesai ditanyakan maka akan di umumkan siapa saja yang akan diberi tugas, setelah diketahui siapa saja yang diberi tugas maka diwajibkan kepada petugas dalam acara tersebut memakan sawo bungai sebagai tanda bahwa dia mendapatkan tugas selama proses acara hajatan yang akan dilaksanakan.⁶

Kemudian diperjelas kembali oleh bapak Sutrisno selaku ketua BMK Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Sesudah meminta izin dan menyatakan maksud dan tujuan kepada perangkat desa maka akan diberi tahu waktu dan siapa saja yang akan bertugas selama proses hajatan tersebut sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan selama proses basen adik sanak yang telah dilaksanakan oleh ahli rumah, dan yang diberi tugas dalam proses acara tersebut diharuskan memakan sawo bungai sebagai ciri khas bahwa mereka diberi tugas.⁷

⁵ Abing (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 13:00 Wib.

⁶ Abing (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 13:00 Wib.

⁷ Sutrisno (Ketua BMK), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 16:00 Wib.

Sesudah diumumkan waktu pelaksanaan acara hajatan dan siapa saja yang akan diberi tugas dan semua petugas sudah dihadirkan sawo bungai dan memakan sawo bungai tersebut sebagai tanda bahwa mereka sudah diizinkan untuk diberikan tugas oleh ahli rumah, maka setelah itu dilakukannya berdoa bersama-sama sebagai bentuk keyakinan yang ada didalam hati seorang individu, dimana keyakinan itu hanya semata-mata menyatakan bahwa mempercayai dan meyakini Allah Swt itu Esa yang tidak ada duanya dan hanya kepada-Nya kita berhak meminta dan menyembah. bapak Ah.Nawani sebagai imam Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Sesudah melaksanakan rentetan acara maka akan ditutupi dengan berdoa bersama sebagai bentuk ucapan rasa syukur kita kepada Allah dan keyakinan yang ada didalam hati seorang, dimana keyakinan itu hanya semata-mata menyatakan bahwa mempercayai dan meyakini Allah Swt itu Esa yang tidak ada duanya dan hanya kepada-Nya kita berhak meminta dan menyembah.⁸

Kemudian diperjelas kembali oleh bapak joni Aidil sapri selaku kadus dusun 1 Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Sesudahnya rentetan acara demi acara yang sudah disampaikan didalam Basen Kutai maka akan ditutup dengan berdoa bersama sebagai bentuk pengingat kita kepada Allah yang maha memberi segala kebaikan kepada kita.⁹

Diperkuat kembali oleh Bapak Heri Herlambang selaku Kepala Desa Sukarami mengatakan Bahwa:

Bahwasanya tradisi itu besanding dengan sarak, dan sarak besanding dengan kitabullah (adat masuk dengan hukum akal dan hukum agama baru

⁸ Ah. Nawani (Imam), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 10:00 Wib.

⁹ Aidil Sapri (Kadus Dusun 1), *Wawancara*, tanggal 10 mei 2023, Pukul 14:00 Wib.

bisa menjadi adat) jadi disini setiap pemrosesan tradisi itu selalu dilaksanaka doa-doa bersama supaya tidak jauh dari ajaran islam dan selalu keyakinan yang ada didalam hati seorang individu, dimana keyakinan itu hanya semata-mata mempercayai dan meyakini Allah yang tidak ada duanya dan hanya kepada-Nya kita berhak meminta dan menyembah.¹⁰

c. Bahan-bahan dalam Tradisi Basen Kutai

Salah satu bahan yang harus ada dalam Basen Kutai yaitu Iben (Sirih) itu sebagai ciri khas dalam tradisi basen kutai dan dalam tradisi basen kutai pula terdapat nilai pendidikan akhlak yang bisa kita ambil, peneliti mendapati bahwa Berbuat baik dan menundukkan jiwa sehingga jiwa selalu patuh, seperti menghormati pemimpin dan mengikuti adat yang telah ditetapkan. Salah satu cara tersebut adalah penggunaan Iben (Sirih). Kemudian mengenai hal ini bapak Joni Iskandar selaku Bilal Desa Sukarami mengatakan bahwa :

menentukan sirih salaman adat, menyicip pinang tanda suka, menyicip kapur sirih tanda ingin. Maka adat sirih adalah tanda adat menegur atau memberi tahu masyarakat (Rejang) bahwa ada acara yang ingin di laksanakan. Maksud nya menyampaikan cara kepada adat bahwa tuan rumah ingin membuat acara yaitu pernikahan anaknya. Menegur kepada adat dengan memakai sirih¹¹

Selanjutnya mengenai nilai pendidikan islam terutama nilai pendidikan Islam yang dikaitkan dengan penggunaan Iben (Sirih) dalam Tradisi Basen Kutai diperkuat lagi oleh bapak Ah. Nawani selaku Imam Desa Sukarami beliau mengatakan bahwa :

Iben itu adalah adat orang Rejang, iben itu disuguhkan kepada Rajo yaitu Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai untuk meminta izin karena akan melaksanakan Hajat. Jika kita mengaitkan kedalam ketentuan agama yaitu kewajiban mentaati agama, Rasulullah SAW kan seorang pemimpin jadi kita wajib menghormatinya, begitu hal nya kita meminta izin kepada kepala

¹⁰ Heri Herlambang (Kepala Desa Sukarami), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 08:00 Wib.

¹¹ Joni Iskandar (Bilal), *Wawancara*, tanggal 10 mei 2023, Pukul 14:00 Wib.

desa, Imam dan Ketua Kutai tadi yaitu untuk menghormati seorang pemimpin dan terdapat pula doa-doa meminta keselamatan kepada Allah.¹²

Kemudian Dalam Tradisi Basen Kutai tak pernah luput dari Sawo Bungei (makanan) sebagai makanan dalam Tradisi Basen Kutai, kemudian arti dari Sawo Bugai (Makanan), peneliti mendapati bahwa arti dari bunga sawo memiliki ciri khas tersendiri Artinya, jika bunga Serawo berada di pinggir berarti batas keluarga saja, tetapi jika bunga Serawo berada di tengah berarti berasan Kutai.

Serawo atau Sawo dalam Basen kutai itu sebagai makanan untuk sebuah acara, tetapi letak perbedaannya berada pada bungai diserawo tersebut atau bisa dikatakan sebagai ucapan terima kasih dari ahli hajat untuk semua masyarakat karena masyarakat ingin membantu melaksanakan acaranya nanti. Kemudian mengenai hal ini bapak Suhardi selaku Khotib Desa Sukarami beliau mengatakan bahwa:

karena kita mengumpulkan masyarakat itu harus ada serawo bunga, dan bunga diserawo itu harus berada di tengah, tujuan serawo bunga itu karena ahli rumah tadi memanggil tiga unsur yaitu Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai, dan semua masyarakat ikut berkumpul dalam acara itu, maka ahli rumah memberi serawo bunga sebagai makanannya.¹³

Kemudian diperjelas kembali oleh bapak Heri Herlambang selaku Kepala Desa Sukarami mengenai tentang Arti dari Sawo bungei (makanan) dalam Basen Kutai mengatakan bahwa:

Serawo (makanan) ini jika diletakkan bunga dari serawo itu dipinggir, itu berarti yang dipanggil hanya keluarga saja, kalau bunga serawo itu diletakkan ditengah berarti untuk semua masyarakat. Di Berasan Kutai itu pejabat-pejabat Desa hadir, kalau di Berasan Kecil atau Basen Titik itu

¹² Ah. Nawani (Imam), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 10:00 Wib.

¹³ Suhardi (Khotib), *Wawancara*, tgl 12 mei 2023, Pukul 13:30 Wib.

Pejabat-pejabat Desa tidak hadir, walaupun salah satu pejabat Desa ada yang hadir ia bukan pejabat melainkan keluarga).¹⁴

Kemudian Bahan-bahan dalam Basen Kutai ,yaitu menggunakan Iben atau Sirih. Iben atau sirih nya harus lengkap, atau orang Rejang menyebutnya dengan Sekapur Sirih, adapun bahan-bahannya :Iben (Sirih), Upua (kapur/sekapur sirih), Gambia (Gambir), Bakeak (Buah Pinang) , Odot (tembakau/ atau bisa diganti dengan rokok kretek) Semua bahan itu dikumpulkan didalam tempatnya.¹⁵

Kemudian diperjelas kembali oleh bapak Aidil Sapri selaku orang yang pernah melakukan adat Basen Kutai dan Kadus Dusun 1 Desa Sukarami, tentang bahan-bahan dalam proses acara Basen Kutai bapak Aidil Sapri mengatakan bahwa:

Bahan-bahan ne o Iben, Bakeak, Gamea, Upoa ngen Odot. Do o ba Iben ne, do o ba isei ne, kaleu masuk bagian adat do o ba mako adat makie Iben yo, ijei istilah ne ite lak pamit ngen suatu pihak be umpamo ne ngen Kepala Desa, Imam, ngen Ketua Kutai ne, do o ba perlu Iben yo, iben o do o ba isei ne, de awei nadeak ku ano. Kalau pnan ne o coa si permasalahan atau coa si kemecek,cuman de nadeak o Iben o ba. Ade sebagian tun untuk pnan ne o coa si terbentuk, tun madeak pnan ne do o iso, cuman tun madeak jano gen sebagai pnan ne cuman Iben o ba de knecek tun. (bahan-bahan nya yaitu Iben, Buah Pinang, Gambir, Kapur/Sekapur Sirih dan Tembakau. Itulah bahannya, itu lah isi nya, kalau masuk bagian adat, itulah adat memakai Iben (sirih), jadi istilahnya digunakan untuk pamit atau meminta izin kepada suatu pihak, seperti umpamanya pamit kepada Kepala Desa, Imam, dan Ketua Kutai, itu semua perlu memakai Iben (sirih), Iben (sirih) tadi itu lah isi nya,seperti yang dijelaskan saya tadi. Kalau tempat nya itu tidak dipermasalahkan atau tidak di katakana, yang dikatakan nya itu Iben (Sirih) itulah. Ada sebagian orang untuk tempatnya tidak terbentuk,

¹⁴ Heri Herlambang (Kepala Desa), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 08:00 Wib.

¹⁵ Abing (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 13.00 Wib.

orang mengatakan itu harus tempat nya tidak, tapi orang mengatakan apa sebagai tempatnya hanya Iben (Sirih) itu yang dikatakan).¹⁶

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi *Basen Kutai* di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu kabupate Rejang Lebong

Ada hubungan yang sangat erat dalam masyarakat yang berlangsung lama sehingga membentuk suatu kelompok yang di dalamnya terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi. Dengan terbentuknya kelompok masyarakat muncullah adat istiadat termasuk dalam Tradisi Basen Kutai dan didalam Tradisi itu pasti memiliki unsur keagamaan supaya tidak melenceng dari ajaran islam dan didalam Tradisi Basen Kutai ini menurut bapak Abing selaku Ketua Kutai Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Banyak sekali nilai yang dapat dipetik dalam pelaksanaan tradisi Basen Kutai ini. Jadi sangat disayangkan jika kedepannya tradisi ini hilang. Adapun nilai-nilai yang dapat saya ambil dalam pelaksanaan ini yaitu: Manusia dengan manusia yaang diwujudkan dalam bentuk gotong royong disetiap kegiatan yang ada, menjalin silaturahmi, saling menghargai dan menghormati, saling tegang rasa, serta tolong menolong apalagi terjadi sesuatu kepada keluarga dan tetangga.¹⁷

Kemudian menurut bapak Ah. Nawani selaku Imam Desa Sukaami mengatakan bahwa:

Untuk nilai yang dapat diambil dari pelaksanaan tradisi ini dapat dilihat dari prosesnya. Dimana pelaksanaan tradisi ini mengedepankan jiwa gotong royong, saling perduli, dan saling tolong menolong. Hal tersebut sesuai dengan moto suku Rejang yaitu *Swarang Patang Stumang* yang memiliki pengertian bahwa “Suku Rejang sangat mendambakan persatuan dan kesatuan, rasa senasib sepenanggung, berat sama dipikul ringan sama dijinjing, pahit sama sama dibuang manis sama-sama di makan.”¹⁸

¹⁶ Aidil Sapri (Kadus Dusun 1), *Wawancara*, 17 mei 2023, pikul 13:45 Wib

¹⁷ Abing (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 13:00 Wib

¹⁸ Ah. Nawani (Imam), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 10:00 Wib

Kemudian senada dengan bapak Heri Herlambang selaku Kepala Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Nilai yang dapat diambil dari dalam proses pelaksanaan Basen Kutai ini yaitu saling tolong menolong serta bentuk penghormatan kita untuk meminta izin atau etika kita dalam hidup bermasyarakat serta menanamkan jiwa-jiwa yang selalu peduli antar keluarga maupun sesama orang lain.

Didukung oleh pendapat bapak Sutrisno selaku ketua BMK di Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Nilai-nilai pendidikan islam yang bisa kita ambil dari presesi Basen Kutai ini yaitu bentuk kita sebagai masyarakat untuk meminta izin kepada masyarakat yang lainnya termasuk kepada perangkat desa, kemudian saling membantu antar sesama baik dalam keluarga maupun sesama manusia, dan saling berbagi antar sesama.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita lihat nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Basen Kutai yaitu :

a. Nilai Pendidikan I'tiqodiyah (Aqidah)

Nilai pendidikan *i'tiqodiyah* (Aqidah) sangatlah penting dalam kehidupan, karena merupakan nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya dan yakin kepada Allah Swt, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.

Implementasi nilai-nilai pendidikan *i'tiqodiyah* (aqidah) mengarah pada keyakinan yang ada didalam hati seorang individu, dimana keyakinan itu hanya semata-mata menyatakan bahwa mempercayai dan meyakini Allah Swt itu Esa yang tidak ada duanya dan hanya kepada-Nya kita berhak meminta dan menyembah. Pada proses pelaksanaan tradisi

Basen Kutai yang dilakukan. Sebagai mana dijelaskan oleh Bapak Abing selaku Ketua Kutai Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Didalam Tradisi Basen Kutai tidak terdapat nilai aqidah yaitu baik setelah prosesinya maupun sesudah acaranya.¹⁹

Kemudian menurut bapak Ah. Nawani selaku Imam Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Dalam Tradisi Basen Kutai tidak ada nilai pendidikan aqidah yang mengacu kepada proses basen kutai .²⁰

Kemudian senada dengan bapak Joni Iskandar selaku Bilal Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan Tradisi Basen Kutai itu tidak terdapat pula nilai aqidahnya disetiap proses basen kutai.²¹

Kemudian hal yang sama yang disampaikan oleh bapak Surtrisno selaku ketua BMK Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Dalam setiap pemrosesan Basen Kutai itu tidak terdapat nilai pendidikan aqidah yang ada didalamnya.²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan bahwasannya dalam tradisi Basen Kutai tidak terdapat nilai aqidah yang terdapat di dalam prosesi basen kutai.

¹⁹ Abing (Ketua Kutai), Wawancara, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 13.00 Wib

²⁰ Ah. Nawani (Imam), Wawancara, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 10:00 Wib

²¹ Joni Iskandar (Bilal), Wawancara, tanggal 10 mei 2023, Pukul 14:00 Wib.

²² Sutrisno (Ketua BMK), Wawancara, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 16:00 Wib.

b. Nilai Pendidikan Khulukiyah (Akhlah)

Pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan, baik itu kehidupan pribadi maupun masyarakat, jika kita mempunyai akhlak yang baik maka orang akan senang berteman dengan kita apa lagi dikalangan masyarakat, akhlak sangatlah berperan penting didalam lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal kita sebagai mana yang dijelaskan oleh Bapak Ah. Nawani selaku Imam Desa Sukarami beliau mengatakan bahwa:

Didalam tradisi Basen Kutai terdapat nilai pendidikan akhlaknya yaitu pada aspek meminta izin kepada Raja, tolong menolong, dan bertanggung jawab jadi ada manfaat dan pembelajaran dari setiap proses pelaksanaan yang ada didalam tradisi Basen Kutai ini.²³

Kemudian menurut bapak Abing selaku Ketua Kutai Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Ada banyak nilai pendidikan akhlak yang bisa kita lihat dari setiap pemrosesan dari Basen Kutai yaitu akhlak kita sebagai seorang muslim yaitu harus sopan dengan cara meminta izin kepada raja dan kepada semua masyarakat, serta tolong menolong, dan bertanggung jawab dalam segala hal.²⁴

Kemudian senada dengan pendapat bapak Heri Herlambang selaku Kepala Desa mengatakan bahwa:

Terdapat nilai pendidikan akhlak didalam tradisi Basen Kutai yaitu pada aspek saat pelaksanaannya yaitu ketika meminta izin kepada raja serta tolong menolong pada saat mempersiapkan segala keperluan saat proses tradisi Basen Kutai, serta bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan.²⁵

²³ Ah. Nawani (Imam) *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 10:00 Wib

²⁴ Abing (Ketua Kutai), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 13.00 Wib

²⁵ Heri Herlambang (Kepala Desa), *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2023, Pukul 08:00 Wib

Kemudian hal yang sama disampaikan oleh bapak Aidil Sapri selaku Kadus Dusun 1 Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Nilai pendidikan akhlak dalam proses Basen Kutai bisa dilihat dari awal pelaksanaannya sebagai bentuk sopan kita kemudian meminta izin kepada raja dan masyarakat di desa sebagai bentuk penghormatan atau sopan santun kita karena ingin melaksanakan hajatan kemudian dari sifat tolong menolong antar sesama yang termasuk akhlak kita kepada sesama manusia, serta bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan.²⁶

Kemudian diperjelas kembali oleh bapak Sutrisno sebagai ketua BMK Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Nilai akhlak yang bisa kita lihat dalam Proses Basen Kutai yaitu dari pertama dari hal meminta izin kepada raja sebagai bentuk rasa sopan kita karena ingin melaksanakan hajatan dan memberi tahu juga kepada masyarakat dan masyarakat juga bisa membantu dan bisa saling tolong menolong dalam sesama, serta bertanggung jawab atas segala amanah yang diberikan.²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan bahwasannya dalam tradisi Basen Kutai terdapat nilai akhlak yaitu pada saat tuan rumah mengundang para tetangga dan kerabat dekat, disitu akan dilakukan kerja sama dan tolong menolong dalam mempersiapkan segala keperluan yang diperlukan dalam pelaksanaan tradisi Basen Kutai, dan dalam proses basen kutai ketua kutai meminta izin kepada Raja kemudian yang diberi tugas dalam acara hajatan nantinya bisa bertanggung jawab menjalankan amanahnya, ketika memulai kemudian meminta izin kepada Raja.

²⁶ Aidil Sapri (Kadus Dusun 1), *Wawancara*, 17 mei 2023, pukul 13:45 Wib

²⁷ Sutrisno (Ketua BMK), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 16:00 Wib.

c. Nilai Pendidikan Amaliyah (Ibadah)

Pendidikan Ibadah sangatlah penting karena merupakan bukti yang nyata bagi kita seorang muslim dalam menyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah sebagai pembinaan ketaatan kita kepada Allah Swt baik dalam bentuk ibadah yang ditentukan dengan syariat islam maupun ibadah yang secara umum. Seperti dijelaskan oleh bapak Abing selaku Ketua Kutai Desa Sukarami mengatakan bahwa :

Dalam prsesi basen kutai hanya terdapat ibadah secara umum misalnya dalam proses bersyukur itu bisa di ungkapkan lewat doa bersama-sama setelah sesudahnya proses Basen Kutai, kemudian tolong-menolong itu bisa dilihat dari sebelum persiapan bahan-bahan untuk Basen Kutai itu di lakukan secara bersama-sama, Kemudian membagikan makan atau hidangan sesudah selesainya Basen Kutai tersebut itu yang termasuk dalam ibadah secara umum.²⁸

Kemudian menurut bapak Ah. Nawani selaku Imam Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Nilai ibadah itu terbagi mnjadi dua yaitu ibadah yang di tentukan dengan syariat islam dan ibadah yang dilakukan secara umum, jadi nilai ibadah yang ada dalam setiap proses Basen Kutai ini hanya ada ibadah yang secara umum saja seperti dalam hal tolong-menolong itu dilakukan dalam hal persiapan bahan-bahan semua dalam acara Basen Kutai yang dilakukan secara bersama-sama, kemudian bersyukur itu biasanya dilakukann pada proses doa bersama-sama dsitu doa adalah sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah karena sudah dberikan baik berupa rezeky maupun yang lainnya, kemudian dalam bentuk sedekah itu ada dalam proses penghidangan makan bersama itu diadakan ketika sudah selesainya acara Basen Kutai tersebut.²⁹

Kemudian senada dengan pendapat bapak Surtrisno selaku ketua BMK Desa Sukarami mengatakan bahwa:

²⁸ Abing (Ketua Kutai), Wawancara, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 13.00 Wib

²⁹ Ah. Nawani (Imam) Wawancara, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 10:00 Wib

Nilai ibadah yang bisa kita lihat dalam prosesi Basen Kutai itu bisa diperhatikan pada proses tolong- menolong dalam hal persiapanbahan-bahan untuk Bsen Kutai, kemudian dalam bentuk rasa syukur itu bisa dilihat ketikan dalam proses berdo'a bersama disitu adalah bentuk rasa syukur kita kepada Allah swt, kemudian dalam bentuk sedekah bisa dilihat dari sesudahnya Basen Kutai tersebut maka ahli rumah akan menyiapkan hidangan berupa makan bersama-sama.³⁰

Kemudian hal yang sama disampaikan oleh bapak Heri Herlambang selaku Kepala Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Nilai ibadah dalam Basen Kutai itu bisa dilihat hanya ibadah secara umum seperti dalam proses tolong-menolong misalnya dalam proses menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses Basen Kutai, kemudian dalam hal bersyukur itu bisa dilihat dalam proses berdo'a bersama-sama sesudah proses Basen Kutai sebagai bentuk pengingat kita kepada Allah dan rasa syukur kita, kemudian dalam proses sedekah itu biasanya ahli rumah akan menyiapkan untuk membagikan hidangan makan untuk semua orang itu dilakukan sesudah proses Basen Kutai dan sesudah berdo'a bersama-sama.³¹

Kemudian diperjelas kembali oleh bapak Joni Iskandar sebagai Bilal Desa Sukarami mengatakan bahwa:

Dalam prosesi Basen Kutai ada juga nilai ibadah yang bisa kita ambil misalnya dalam nilai tolong-menolong itu bisa kita lihat dari persiapan sebelum Basen Kutai itu biasanya aka dikerjakan untuk persiapan bahan-bahannya secara bersama-sama, kemudian dalam hal bersyukur itu bisa dilihat ketika proses berdo'a bersama-sama itu dilakukan sesudahnya proses Basen Kutai sebagai bentuk rasa sukur kita kepada Allah maka kita tidak boleh lupa untuk slalu berdo'a kepadanya, kemudian setelah sesudahnya proses berdo'a itu biasanya dibagikan hidangan makan oleh ahli rumah dan itu termasuk dalam sedekah.³²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan bahwasannya dalam tradisi Basen Kutai terdapat nilai Ibadah ghairu mahdah (umum) yaitu pada saat tuan

³⁰ Sutrisno (Ketua BMK), *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2023, Pukul 16:00 Wib.

³¹ Heri Herlambang (Kepala Desa), *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2023, Pukul 08:00 Wib

³² Joni Iskandar (Bilal), *Wawancara*, tanggal 10 mei 2023, Pukul 14:00 Wib.

rumah mengundang para tetangga dan kerabat dekat, disitu akan dilakukan kerja sama dan tolong menolong dalam mempersiapkan segala bahan-bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan Basen Kutai, dan ketika dalam prosesnya dilakukan doa bersama-sama bagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT, kemudian sesudahnya akan dihidangkan makan bersama-sama oleh ahli.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Tradisi *Basen Kutai* di Desa Sukarami Kecamatan Bemani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti. Bahwah sebelum diadakannya Basen Kutai perlu dilaksanakan Basen Adik Sanak atau Basen Keluarga disini akan dikumpulkan keluarga dari ahli rumah yang akan melaksanakan hajatan untuk berembukan menentukan waktu dan siapa saja yang akan bertugas selama proses acara yang akan dilaksanakan, kemudian

setelah itu baru dilaksanakan Basen Kutai disini akan dijelaskan tentang kesepakatan yang sudah ditetapkan di waktu acara Basen Adik Sanak (Keluarga) Kepada semua orang dan tuan rumah ingin mengadakan pesta yang mirip dengan upacara pernikahan dengan menyuguhkan Siri kepada lawan bicara kita.

Dan ada 5 buah bahan-bahan yang perlu di sediakan sebelum melaksanakan Basen Kutai yaitu berupa: *Iben* (Sirih), *Upua* (Kapur/Sekapur Sirih), *Gambia* (Gambir), *Bakeak* (Buah Pinang), *Odot* (Tembakau). Hal tersebut dibuktikan bagaimana tradisi Basen Kutai mengikat perilaku masyarakat untuk senantiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan adat istiadat dan peraturan yang berlaku.

Pada proses pelaksanaan Tradisi Basen Kutai merupakan tradisi masyarakat hukum adat rejang yang tertua, hal ini sesuai dengan teori kadirman sebagai Badan Musyawara Adat (BMA) bahwasannya tradisi Basen Kutai merupaka tradisi masyarakat rejang yang tertua rejang maksudnya Sebelum kita berbicara dengan seseorang, kita harus menunjukkan Siri kepada orang tersebut agar orang lain tersebut menunjukkan Sirih. dan tradisi Basen Kutai masih banyak dilakukan dan dilestarikan di masyarakat seperti Desa Sukaramai, Kecamatan Bermani Ulu dan Kabupaten Rejang Lebong, sehingga masyarakat tetap menerapkan sistem leluhur terkait dengan pelaksanaan tradisi ini.

Menurut masyarakat, melakukan tradisi menurut sistem leluhur ini merupakan cara untuk menghormati leluhur yang pertama kali melakukan

tradisi Basen Kutai. Sistem kuno ini tercermin dalam pelaksanaannya yang dilakukan secara terarah sebagai meminta izin kepada masyarakat dan perangkat desa yang sudah dilaksanakan turun temurun.

Seiring berkembangnya pendidikan di Indonesia saat ini, juga tidak terlepas dari pemenuhan adat istiadat pada seluruh suku bangsa Indonesia dengan nilai-nilai yang selalu dilestarikan dan diwariskan dari masa lalu hingga masa kini. Karena harus dipahami bahwa keragaman budaya Indonesia merupakan aset yang sangat berharga dan harus dilestarikan di seluruh lapisan masyarakat, karena setiap prosesi adat membawa nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan-pesan moral.³³

Dalam pelaksanaan tradisi Basen Kutai terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam pembentukan kepanitiaan yang perlu diperhatikan seperti

1. *Hari dan uleak jijai* (hari da tanggal jadi), dan di tunjukkan ketuanya.
2. Hari tanggal dan jam akad nikah dan di tunjukkan ketuannya.
3. Hari dan tanggal *temejea dan keme'ok semujung* (mendirikan membongkar tenda), ditunjukkan ketuannya.
4. Hari dan tanggal nubat atau hari akad, ditentukan pawangnya.
5. Hari dan tanggal *dempet/majok sematen/ngenyan* (menjemput atau mengajak pengantin laki-laki atau pengantin perempuan), ditentukan ketuanya.

³³ Nurhasanah Hastati, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang," *Annizom* 4, no. 2 (2019).

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Basen Kutai di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah keyakinan atau perasaan orang yang berpegang pada standar dan ajaran Islam untuk menciptakan manusia yang sempurna.

Tradisi Basen Kutai dilakukan untuk memberitahu pemerintah desa atau untuk meminta izin bahwasannya ahli rumah ingin melaksanakan hajatan dengan menyuguhkan siri kepada seseorang yang ditujukan kepada lawan bicara.

Tradisi Basen Kutai merupakan tradisi yang harus dilakukan untuk mengenalkan kepada seluruh masyarakat akan nilai pendidikan Islam untuk mendukung dalam pelaksanaan pendidikan hal ini sesuai dengan teori Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa pendidikan Islam juga menjadi dasar pengembangan jiwa agar dapat mendukung pelaksanaan pendidikan serta bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas.³⁴

Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya nilai-nilai pendidikan Islam sangatlah penting untuk para masyarakat, orang tua serta keluarga untuk memperkenalkan agar senantiasa selalu berjalan sesuai ajaran Islam dan tidak menyimpang dari perintah sang Maha Kuasa yakni Allah Swt.

Serta dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan penelitian mendapatkan macam-macam

³⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)

nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaa tradisi Basen Kutai antara lain yaitu:

1. Nilai *i'tiqadiyah* (aqidah)

Yaitu masyarakat di Desa Sukarami benar-benar mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT itu memang ada. Hal tersebut dapat diaplikasi lewat pelaksanaan ibadah dalam hal percayaan kepada llah SWT dalam bentuk pemanjatan doa secara bersama-sama sesudahnya proses Basen Kutai. Pelaksanaan pemanjatan doa itu biasa dilakukan sebagai bentuk pengingat kita kepada Allah sebagai umat manusia dan sebagai bentuk rasa syukur dan juga memohon dilancarkan hajat yang akan dilaksanakan, sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya nilai aqidah nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.³⁵

2. Nilai pendidikan *khulukiyah* (akhlak)

Nilai khulukiyah yang terdapat dalam Basen Kutai yaitu mengucapkan salam sebelum memulai Basen Kutai, Izin kepada Raja yaitu meminta izin atau pamitan karena ahli rumah ingin melaksanakan hajatan, Tolong menolong yang sering dilakukan secara bersama-sama baik dari pihak keluarga maupun tetangga yang saling membantu untuk persiapan Basen Kutai apakah akhlak terpuji (akhlakul karimah) yang dicintai Allah SWT

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000), h.20

Karena ajaran yang baik atau hal yang buruk akan menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia, karena akhlak biasa disebut dengan moral. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.³⁶

3. Nilai pendidikan amaliyah (*Ibadah*)

Merupakan nilai yang berkaitan dengan semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, Ibadah dibagi menjadi 2 yaitu ibadah mahdhah (bersifat khusus merupakan ibadah yang ditentukan syariat) dan ghairu mahdhah (yang bersifat umum), sedangkan yang ada didalam tradisi Basen Kutai terdapat hannya nilai ibadah ghairu mahdah yang bersifat umum seperti dalam pelaksanaan tolong- menolog Ketika ahli rumah mengundang semua keluarga maupun tetangga maka disana akan terjalinnya sikap tolong menolong dalam hal mempersiapkan segala keperluan untuk pelaksanaan Basen Kutai nanti, bersyukur Kita sebagai umatnya Allah harus senangtiasa memanjatkan doa kepadanya karena sebagai salah satu bentuk rasa syukur kita kepada Allah.

Maka didalam Basen Kutai ini nantinya setelah sesudah proses Basen Kutai itu maka akan dilakukan doa bersama-sama sebagaimana bentuk pengingat kita kepada Allah SWT, Bersedekah bisa kita lihat dalam pemrosesan Basen Kutai seteah sesudahnya pembacaan doa maka ahli

³⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),h.57

rumah akan menghadirkan hidangan untuk di santap secara bersama-sama.

Seperti yang di jelaskan bahwa bersyukur, tolong-menolong dan lain-lain dalam perspektif Islam, membagi-bagikan makanan seperti acara kenduri dan slametan dan termasuk tradisi brokohan tergolong dalam sedekah.

Syariah sendiri memiliki cakupan yang luas, oleh sebab itu disini peneliti lebih mengkhususkan dalam cakupan nilai ibadah. Kata ibadah secara bahasa memiliki arti yaitu taat, taat sendiri memiliki arti yang berarti patuh, tunduk setunduk-tunduknya, artinya mengikuti seluruh yang diperintahkan dan menjauhkan diri dari seluruh larangan yang dibenci oleh Allah.³⁷

³⁷ Rahmah Fathu Nur, “*Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing Karya Asma Nadia*” (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2018).hal 320

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Dari uraian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Basen Kutai*, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tradisi *Basen Kutai* dilakukan dalam beberapa rangkaian kegiatan yang berupa Basen adik sanak (Keluarga), Jadi sebelum melaksanakan Basen Kutai itu harus melaksanakan Basen Adik sanak (Keluarga) terlebih dahulu, Dan bahan-bahan yang digunakan dalam adat Basen Kutai itu adalah Sekapur Sirih yang terdiri dari Iben (Sirih), Bakeak (Buah Pinang), Gambia (Gambir), Upua (Kapur/Sekapur Sirih), Odot (Tembakau), itu semua di gunakan sebagai bahan untuk meminta izin kepada pemimpin-pemimpin di Desa.
2. Terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam praktek serta pelaksanaan *Basen Kutai* yaitu : 1) Nilai pendidikan *I'tiqodiyah* (akidah), dimana masyarakat mempercayai dan meyakini hanya kepada Allah tempat meminta yang diaplikasikan lewat pelaksanaan doa pada tradisi tersebut. 2) Nilai pendidikan *Khulukiyah* (akhlak) seperti mengucapkan salam, meminta izin kepada raja dan tolong menolong. 3) Nilai pendidikan *Amaliyah* (ibadah), hal tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan *Basen Kutai* yang diaplikasikan lewat ibadah ghairu mahdah (umum) yaitu tolong-menolong, bersyukur dan bersedekah.

2) **Saran**

Setelah memaparkan beberapa kesimpulan, penulis menyampaikan saran dan keinginan saat membahas praktik Basen Kutai dalam kaitannya dengan Islam. Penulis menyarankan dan berharap:

Diharapkan para kepala desa memberikan arti penting pada kepemimpinan ini agar dapat menularkan pengetahuan adat dan budaya kepada masyarakat agar tetap berakar pada agama Islam.

1. Para generasi muda, pelajari semua tradisi yang ada di masyarakat supaya adat-adat peninggalan nenek moyang tetap terjaga dan kuatkan ilmu pengetahuan serta akhlak yang baik.
2. Para pendidik agar dapat memberikan atau membagikan pemahamannya tentang tradisi dan budaya, khususnya tradisi Rejang

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. "Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, Jakarta: PT." *RajaGrafindo Persada*, 2014.
- Ahmadi, Abu, and Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Seluruh Indonesia*. Bumi Aksara, 2008.
- Akip, Muhamad, and Azwar Rahmat. "Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional." *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 01 (2022).
- Alim, Muhammad, and Danis Wijaksana. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim*. PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Anshari, Saifuddin. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*. Gema Insani, 2004.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Yrama Widya, 2011.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, H. Muzayyin. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi "Prosedur Penelitian: Surat Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 1991." *Assisi, Abbas. Biografi Dakwah Hasan Al-Banna. Bandung: Harakatuna Publishing*, 2006.
- Arlindayanti, Arlindayanti. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sedekah Laut Di Desa Sabuai Pangkalan Bun." PhD Thesis, IAIN Palangka Raya, 2020.
- Az-Zuahlili Wahbah, *Tafsir Al-Munir Terj*, Jakarta: Gema Insani.
- Basrowi, Suwandi. "Memahami Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Rineka Cipta* 12, no. 1 (2008)
- Darmadi, Hamid. "Dasar Konsep Pendidikan Moral (Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi) Alfabeta." *Cet Pertama. Bandung*, 2007.

- Fathu Nur, Rahmah. "Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2018.
- Gunawan, Heri. "Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* 16 (2014)
- Hadziq, Achmad Faisal. "Konsep Psikologi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat." *Aksioma Ad-Diniyah* 7, no. 2 (2019).
- Haromaini, Ahmad. "MANUSIA DAN KEHARUSAN MENCARI TAHU (Studi Relasi Manusia, Al-Qur'an Dan Filsafat)." *Pelita: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 18, no. 2 (2018)
- Hasan, M. Iqbal. "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya." Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hastati, Nurhasanah. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang." *Annizom* 4, no. 2 (2019).
- Haris, Hendriansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2010.
- Idris, Muhammad. "Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0; Peluang Dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022).
- Janari, Anas Tania. "KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM ERA REFORMASI." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021).
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*. Deepublish, 2018.
- Majana, Sanuri. "Perkawinan Beleket Menurut Adat Rejang Di Rejang Lebong Ditinjau Dari Hukum Islam." *Qiyas: Jurnal Hukum Islam Dan Peradilan* 2, no. 1 (2017).
- Marwiyanti, Lilis. "Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur." PhD Thesis, IAIN Metro, 2019.
- Muhadjir, Noeng. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 1996.

- Muhtadin, Muhammad Akhsanul, and Tio Ari Laksono. "ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN PERMENDIKNAS." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023).
- Nata, Abuddin. *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*. Prenada Media, 2018.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media, 2016.
- Nazir, Moh. "Metode Penelitian, Ghalia Indonesia." *Nuraini R, EKa*, 2003. Nasution, Asas-asas Kurikulum Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Qibtiyah, Luthfatul, and S. Hum. *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam Dan Barat*. Goresan Pena, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- S. Nasution, *Metode Reseach (penelitian Ilmiah)*, Jakarta:PT Bumi Aksara,, 2012.
- Saeful, Achmad. "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021).
- Sanaky, Hujair AH. "Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Indonesia." *Yogyakarta: Safiria Insania Press Dan MSI*, 2003.
- Sibarani, Robert. "Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan [Anthropology Approach to the Study of Oral Traditions]. *RETORIKA. Jurnal Ilmu Bahasa* 1, no. 1 (2015).
- Silahuudin, Silahuudin. "PENDIDIKAN DAN AKHLAK (TINJAUAN PEMIKIRAN IMAN AL-GHAZALI)." *Jurnal Tarbiyah* 23, no. 1 (2016).
- Subur, Subur. "Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 12, no. 1 (2007)
- Sudaryati, Sri, Achmad Harristhana Mauldifi Sastraatmadja, Poetri Al-Viany Maqfirah, Inda Indrawati, Syahdara Anisa Makruf, and Nurlena Andalia. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Susanto, Edi. "Konstruksi Pendidikan Islam Nusantara Berwawasan Multikultural Di STAI Brebes Jawa Tengah." *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 1, no. 1 Juli (2022).
- Syukur, Fatah. "Dewaruci (Jurnal Dinamika Islam Dan Budaya Jawa." Eds, 2008.

- S. Nasution, *Metode Reseach (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).
- Tambak, Syahraini. "Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI." *Graha Ilmu*, 2014.
- Team Citra Umbara. "Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdinas." *Bandung: Citra Umbara*.
- Ulhaq, Nida. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HAIDAR PUTRA DAULAY," 2019.
- Wahyuddin, Wawan. "PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT MENURUT PERSPEKTIF ISLAM: KAJIAN TAFSIR TARBAWI." *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 02 (2016): 191–208.
- Yahya, M. Aziz. "Tradisi Petik Matai Dalam Perkawinan Suku Rejang Di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong Menurut Perspektif Hukum Islam." PhD Thesis, IAIN Curup, 2019.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Senin JAM TANGGAL 05 September TAHUN 2022 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Maya Rahma Tanti
 NIM : 195210088
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi
Cuci kampung di desa Sukarani

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a.
- b.
- c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(H. Masudi, M.Fil.)

CURUP, September 2022
 CALON PEMBIMBING II

(Dr. Muhammadiyah Idris, MA)

MODERATOR SEMINAR

()



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : W Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

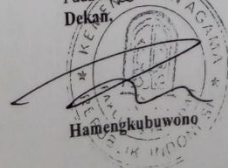
- Menetapkan**
Pertama : 1. **H. Masudi. M.FilI** NIP 19670711200501 1006
2. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I, M.A** NIP 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Maya Rahma Yanti**
N I M : **19531088**
JUDUL SKRIPSI : **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Basen Kutai Di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 31 Januari 2023
Dekan,



- Tembusan :**
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup,
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;

IAIN GURUP		IAIN GURUP		
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	18/01/2023	latar belakang masalah di tambahkan.		
2	03/04/2023	Revisi Bab 2		
3	11/04/23	Lanjutan Penelitian		
4	24/06/23	Revisi Bab 1-3		
5	10/2023/06	Revisi Bab 4-5		
6	09/2023/06	Tampon Tesis ke indonesi akhir + Bab 5		
7	27/2023/06	Membikin abstrak + daftar pustaka		
8	04/2023/06	Revisi 8 usul		

IAIN GURUP		IAIN GURUP		
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17/1/23	Perbaiki label usul us 4 dan 5		
2	3/2/23	Perbaiki label I & Tawar perbaiki label		
3	3/3/23	Tampon Tesis ke indonesi		
4	14/3/23	T. Berapa Ls Dulu		
5	30/3/23	Perbaiki usul		
6	03/04/23	usul P. Perbaiki 4 usul		
7	06/04/23	usul ke 5		
8	7/6/23	Revisi usul		

Lampiran

Hasil Wawancara Ketua Kutai

Pertanyaan	Jawaban Ketua Kutai
Bagaimana prosesi Basen Kutai di Desa Sukarami?	Sebelum melaksanakan Basen Kutai itu ada namanya berasan adik sanak atau berasan dalam keluarga disini nanti akan dibahas kapan ditentukannya waktu pelaksanaan hajat tersebut gunanya supaya bisa diketahui apakah sanak saudara bisa membantu dan tidak sibuk dalam waktu hajat yang akan dilaksanakan dan menentukan siapa saja yang akan bertugas untuk membantu selama waktu acara itu berjalan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan prosesi hajat nantinya dan setelah disusun dengan baik maka akan dilapor kepada kepala Desa untuk dilaksanakannya Basen Kutai nanti.
Apakah sebelum prosesi Basen Kutai melakukan musyawarah terlebih dahulu?	Iya, Jadi sebelum melaksanakan Basen Kutai maka akan dilakukan musyawarah terlebih dahulu, musyawara bersama sanak saudara yang disebut dengan Berasan Adik Sanak.
Mengapa Musyawarah perlu dilakukan?	Supaya ahli rumah bisa mengetahui apakah sanak saudara bisa membantu atau tidak pada saat hajat itu nantinya akan dilaksanakan.
Apa saja tugas-tugas pihak yang terkait dalam pelaksanaan Tradisi Basen Kutai?	Ketuei kerjo(Ketua kerja), Penyambutan tamu luar dalam, Jenang (Konsumsi), Ketuei anak setamang (Tukang masak air), Tukang masak nasi, Panggung sayur, Panggung kue, Prancisan, Pembawa acara.
Apakah penyebab Basen Kutai ini harus dilaksanakan?	Untuk memberi tahu kepada masyarakat dan kepada perangkat desa bahwa ahli rumah ingin mengadakan hajatan, supaya masyarakat dan perangkat desa bisa membantu ahli rumah supaya acaranya bisa berjalan

	dengan baik.
Apa saja perlengkapan untuk pelaksanaan Basen Kutai?	Iben (Sirih), Upua (Sekapur sirih), Gambia (Gambir), Bakeak (Buah pinang), Odot (Tembakau).
Apakah aturan Basen Kutai ini sudah berjalan dengan baik ataukah belum?	Iya, Tradisi Basen Kutai ini sudah berjalan dengan baik dan semestinya sesuai dengan ajaran para leluhur yang sudah turun temurun sampai saat ini.

Lampiran

Hasil Wawancara Tokoh Agama

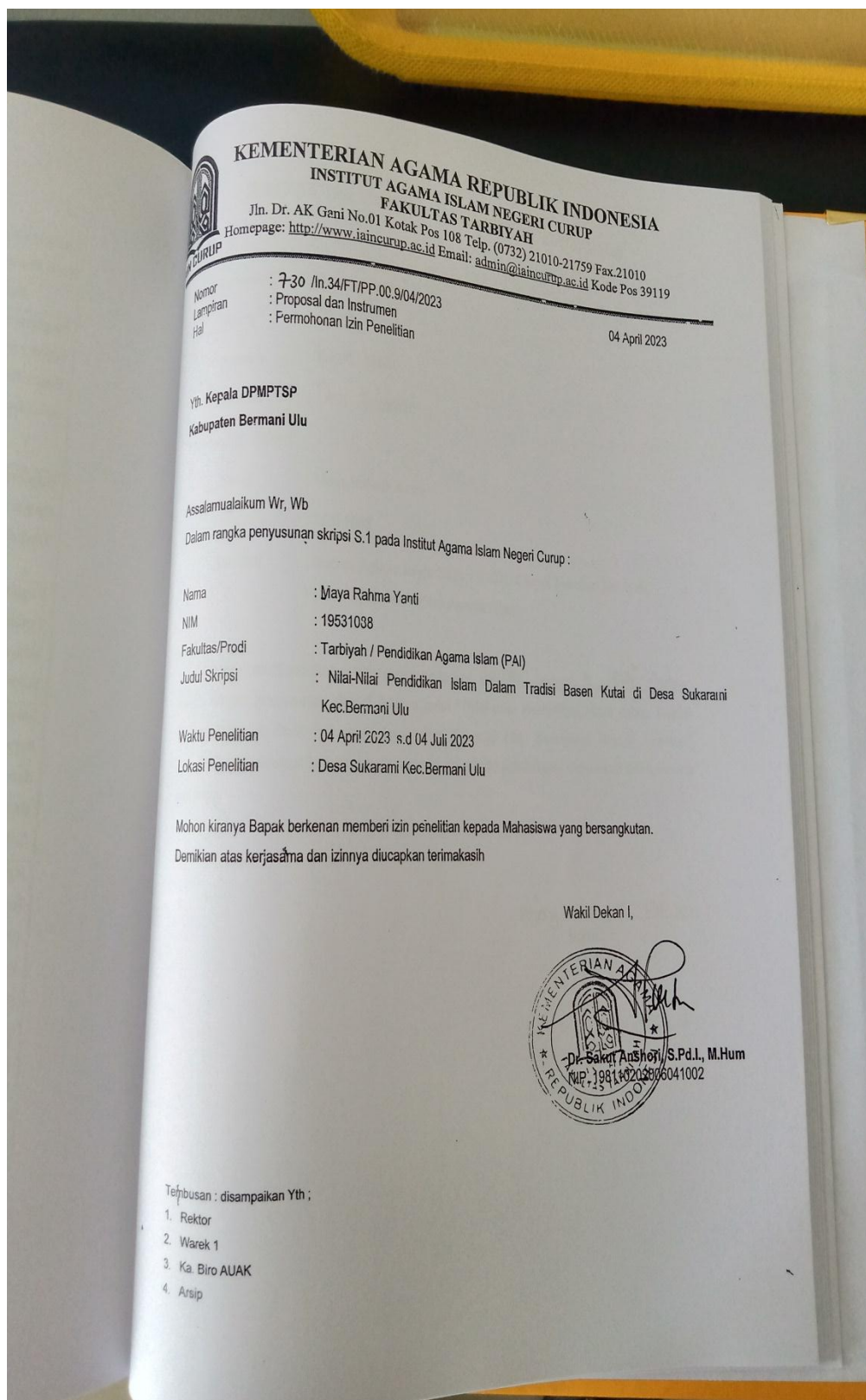
Pertanyaan	Jawaban Tokoh Agama
Apa saja nilai-nilai Pendidikan islam dalam Tradisi Basen Kutai?	Adapun nilai-nilai yang dapat saya ambil dalam pelaksanaan Basen Kutai ini yaitu: Pertama, bagaimana kita dapat menciptakan hubungan yang baik antar manusia dengan Tuhan yang diwujudkan dalam bentuk kebersyukuran dalam setiap doa, Manusia dengan manusia yaang diwujudkan dalam bentuk gotong royong disetiap kegiatan yang ada, menjalin silaturahmi, saling menghargai dan menghormati, saling tegang rasa, serta tolong menolong apalagi terjadi sesuatu kepada keluarga dan tetangga.
Adakah nilai Akidah di dalam Tradisi Basen Kutai,kalau ada apa saja?	Ada, yaitu pada setelah selesai acara inti maka selanjutnya membaca doa kepada Yang Maha Kuasa secara bersama-sama untuk dipermudahkan dalam segala urusan, terutama berdoa meminta keselamatan.
Apakah Tradisi Basen Kutai ini bertentangan atau tidak dengan nilai-nilai akidah?	Tidak, semuanya sesuai dengan ajaran islam dan kepercayaan agama islam.
Adakah nilai ibadah di dalam Tradisi Basen Kutai,kalau ada apa saja?	Dalam prsesi basen kutai hanya terdapat ibadah secara umum misalnya dalam proses bersyukur itu bisa di ungkapkan lewat doa bersama-sama setelah sesudahnya proses Basen Kutai, kemudian tolong-menolong itu bisa dilihat dari sebelum persiapan bahan-bahan untuk Basen Kutai itu di lakukan secara bersama-sama, Kemudian membagikan makan atau hidangan sesudah selesainya Basen Kutai tersebut itu

	yang termasuk dalam ibadah secara umum.
Adakah nilai akhlak didalam Tradisi Basen Kutai kalau ada apa saja?	Terdapat nilai pendidikan akhlak didalam tradisi Basen Kutai yaitu pada aspek saat pelaksanaannya yaitu ketika mengucapkan salam sebelum memulai, kemudian meminta izin kepada raja serta tolong menolong pada saat mempersiapkan segala keperluan saat proses tradisi Basen Kutai.
Bagaimana menurut bapak tentang kaitan Basen Kutai dengan nilai-nilai pendidikan islam?	Sangat erat karena segala sesuatu yang kita lakukan dan kerjakan itu harus sesuai dengan ajaran islam, termasuk dalam melaksanakan sebuah tradisi yang secara turun temurun jadi hal ini harus sesuai dan berkaitan dengan islam dan dalam kegiatan itu harus adanya tertanam nilai-nilai islam didalamnya, supaya tidak melenceng.
Adakah langkah atau cara dalam Basen Kutai ini yang melenceng dari syariat islam?	Tidak, semuanya sudah sesuai dengan ajaran islam dan kepercayaan islam.
Pelajaran apa yang bisa diambil dalam Tradisi Basen Kutai ini di kaitkan dengan pola perilaku masyarakat,tentunya dari sisi agama?	Dari proses Basen Kutai ini bisa dilihat perilaku masyarakat yang sama-sama saling tolong menolong dan kekompakan sesuai dengan pendidikan akhlak dalam islam, kemudian dari cara berdoa itu menandakan bahwa kita sebagai umat manusia idak bisa terlepas kepada allah jadi semua yang ada dalam prosesi Basen Kutai ini terdapat ajaran islam yang bisa kita ambil.

Lampiran

Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat

Pertanyaan	Jawaban Tokoh Masyarakat
Bagaimana pendapat bapak mengenai Tradisi Basen Kutai di Desa Sukarami?	Baik, karena dalam tradisi ini sudah sesuai dengan ajaran islam karena terdapat banyak ajaran islam yang bisa kita ambil disini, jadi sangat baik untuk masyarakat dalam memahami dan mengetahui makna dari Tradisi Basen Kutai ini.
Bagaimana respon masyarakat terhadap Tradisi Basen Kutai?	Baik, masyarakat bisa menerima dan mengerjakan setiap proses yang terdapat didalam Tradisi Basen Kutai ini.
Bagaimana pengaruh Tradisi Basen Kutai bagi masyarakat Desa Sukarami?	Baik, dengan adanya Tradisi Basen Kutai ini maka silaturahmi antar masyarakat selalu terjalin dengan baik, serta saling tolong menolong antar masyarakat desa.
Siapa saja yang berwenang untuk menjaga dan melestarikan Tradisi Basen Kutai di Desa Sukarami?	Tentu masyarakat desa, karena mereka sangat berperan penting dalam menjaga dan melestarikan budaya atau tradisi yang sudah turun temurun dari para leluhur.
Apakah menurut bapak Basen Kutai ini harus tetap ada dan dilestarikan keberadaannya di Desa Sukarami?	Harus, karena Basen Kutai ini adalah tradisi yang sudah lama atau sudah turun temurun dr zaman dulu hingga sekarang, jadi kita sebagai penerusnya harus meneruskan tradisi ini.
Bagaimana menurut bapak gambaran nilai ibadah dalam Tradisi Basen Kutai?	Dalam setiap pemrosesan Basen Kutai itu tidak pernah luput dari nilai islam, terutama nilai ibadah yaitu terdapat pada saat pembacaan doa setelah selesainya Basen Kutai.



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

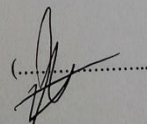
Nama : Abing
Jabatan : Ketua Kutai
Alamat : Desa Sukarami

Menerangkan Bahwa:

Nama : Maya Rahma Yanti
Nim : 19531088
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah,
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam.

Benar telah melakukan wawancara pada hari Jumat tanggal 11 mei 2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi
Basen Kutai di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong."
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Rejang Lebong, 11 mei 2023
Informan

(.....)


SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Ah. Nawari

Jabatan : Imam

Alamat : Desa Sukarami

Menerangkan Bahwa:

Nama : Maya Rahma Yanti

Nim : 19531088

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah,
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam.

Benar telah melakukan wawancara pada hari Jumat tanggal 11 Mei 2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi
Busen Kutai di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong."
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Rejang Lebong, 11 Mei 2023
Informan

(Ah. Nawari)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA


Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : SUTRISNO
Jabatan : KETUWA BKM
Alamat : DS Sukarami

Menerangkan Bahwa:

Nama : Maya Rahma Yanti
Nim : 19531088
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah,
Pogam Studi Pendidikan Agama Islam.

Benar telah melakukan wawancara pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi
Basen Kutai di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong."
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Rejang Lebong, 17 Mei 2023
Informasi

(...SUTRISNO...)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Sutardi
Jabatan : Khatib
Alamat : Desa Sukarami

Menyatakan Bahwa:

Nama : Maya Rahma Yanti
Nim : 19531088
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah,
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam.

Benar telah melakukan wawancara pada hari Sabtu tanggal 12 mei, 2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi
Bersen Kutai di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong."
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Rejang Lebong, 12 mei, 2023
Informan

(.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Terdapat Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Jani Iskandar

Jabatan : Batal

Alamat : Desa Sukarami

Menerangkan Bahwa:


Nama : Maya Rahma Yanti

Nim : 19531088

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah,
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam.

Benar telah melakukan wawancara pada hari.. Rabu .. tanggal.. 10 .. mei .. 2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi
Bersen Kutai di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong."
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Rejang Lebong, 10 .. mei .. 2023
Informan

(.....

.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

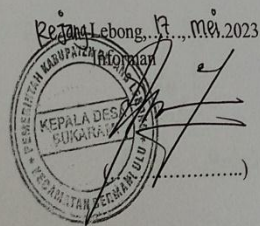
Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Heri Hertambang
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Sukarami

Menerangkan Bahwa:

Nama : Maya Rahma Yanti
Nim : 19531088
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah,
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam.

Benar telah melakukan wawancara pada hari.. Kabu .. tanggal .. kt .. mei .. 2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi
Basen Kutai di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong."
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Aldi Satri
Jabatan : Kadus dusun 1
Alamat : Desa Sukami

Menerangkan Bahwa:

Nama : Maya Rahma Yanti
Nim : 19531088
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah,
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam.

Benar telah melakukan wawancara pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi
Basen Kutai di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong."
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mesinnya.

Rejang Lebong, 17 Mei 2023
Informan

(Aldi Satri)

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN BERMANI ULU
DESA SUKARAMI

Jl. Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong
Provinsi Bengkulu Kode pos 39152

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor: 49/SCR-9016/2023

beranda tangan dibawah ini Kepala Desa Sukarami, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong dengan ini menyatakan bahwa :

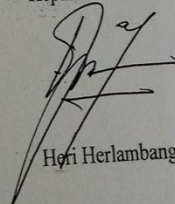
Nama : Maya Rahma Yanti
NIM : 19531088
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : Desa Sukarami

nama tersebut diatas benar benar telah melakukan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Basen Kutai di Desa Sukarami Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukarami, 04 Juni 2023

Kepala Desa



Heri Herlambang

Poto Pelaksanaan Basen Kutai







Foto Wawancara





BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Maya Rahma Yanti yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan bapak Parik Hardi dan ibu Herawati. Lahir di Sukarami pada tanggal 24 Juli 2001, memiliki satu orang adek bernama Apif Mandala. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar yakni SDN 05 Bermani Ulu pada Tahun ajaran 2007/2008, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah di MTS Baitul Makmur Sukawati pada tahun ajaran 2013/2014 setelahnya melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di MAS 01 Darussalam Kepahiang jurusan IPA pada tahun ajaran 2015/2016, dan Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh penulis yakni pada jenjang perguruan tinggi bertempat di Institut Agama Islam Negeri Curup tahun ajaran 2018/2019 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.